

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO LAGU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

AYU EKA LESTARI

NIM. 19130097



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023



**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO LAGU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh

Ayu Eka Lestari

NIM. 19130097



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO LAGU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI 7 MALANG**

Diusulkan oleh

Ayu Eka Lestari

NIM. 19130097

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Lusty Firmantika, M.Pd.

NIP. 198701292019032010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 7 Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ayu Eka Lestari (19130097)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

:



Sekretaris Sidang
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



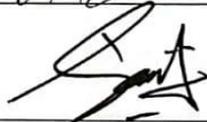
Pembimbing
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



Penguji Utama
Dr.Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lusty Firmantika, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Eka Lestari
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayu Eka Lestari
NIM : 19130097
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar
IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 7 Malang

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M.Pd

NIP. 198701292019032010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan deisebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 April 2023



Ayu Eka Lestari

NIM. 19130097

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah:286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtuaku tercinta Ibu Amanah dan Bapak Soqibul Rohman yang senantiasa memanjatkan doa agar saya selalu diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara materil maupun non materil. Terimakasih telah kuat dan sabar membimbing anakmu ini disetiap langkah.
2. Teruntuk bibikku Amiyati dan pamanku Sugeng, terimakasih telah kebersamai disetiap kesempatan, yang memberikan tempat tinggal sedari awal saya masuk kuliah, maafkan ponakanmu ini yang sering membuat salah.
3. Teruntuk ibu Lusty Firmantika, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan support, arahan, masukan serta nasehat kepada saya dalam proses penyusunan skripsi tanpa lelah. Terimakasih banyak atas jasa ibu.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang yang senantiasa setia menemani saya disaat sedih maupun bahagia. Terimakasih kepada Salsa, Nanda, yang saat ini sama-sama berjuang mendapatkan gelar sarjana.
5. Teruntuk *support system* saya, mas Andik terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi saya, yang senantiasa meluangkan baik tenaga, pikiran maupun materil kepada saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari saya hingga sekarang ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 7 Malang” yang merupakan tugas akhir dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa kegelapan hingga terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan dari berbagai pihak yang dengan sukarela memberikan inspirasi, informasi dan semangat bimbingan bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainudiin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nailul Fauziyah, M.A, selaku dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di UIN Malang.
5. Lusty Firmantika, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membantu, memotivasi, mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
6. Luluk Roifah, S.Pd, selaku guru ips MTsN 7 Malang yang telah memberikan semangat selama peneliti melakukan penelitian.
7. Segenap dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa peneliti sadar bahwa dalam

penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kebaikan peneliti dikemudian hari. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, *Amin Yarobbal Alamin*.

Malang, 05 April 2023

Penyusun

Ayu Eka Lestari

NIM 19130097

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
نبذة مختصرة	xviii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12

G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
a. Pengertian Media Audio Lagu	15
b. Manfaat Media Audio Lagu	16
c. Pengertian Motivasi Belajar	18
d. Fungsi Motivasi Belajar	21
e. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	23
f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
g. Macam-Macam Motivasi Belajar	27
h. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	28
B. Perspektif Teori Dalam Islam	29
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
31	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Analisis Data	40
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
44	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
a. Identitas Sekolah	44
b. Sejarah Berdirinya Sekolah	44
c. Visi Sekolah	47
d. Indikator Visi	47
e. Misi Sekolah	48

f. Tujuan Sekolah	49
g. Program Strategis	49
h. Kondisi Siswa	50
i. Sumber Daya Manusia	51
j. Sarana dan Prasarana	52
k. Struktur Organisasi Sekolah	53
B. Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa .	54
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Ketika Menggunakan Media Audio Lagu	62
a. Faktor Pendorong Ketika Menggunakan Media Audio Lagu	62
b. Faktor Penghambat Ketika Menggunakan Media Audio Lagu	65
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.	69
B. Faktor Pendorong dan Penghambat Ketika Menggunakan Media Audio Lagu	75
a. Faktor Pendorong Ketika Menggunakan Media Audio Lagu	75
b. Faktor Penghambat Ketika Menggunakan Media Audio Lagu	77
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	38
Tabel 4.1 Kondisi Siswa	50
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia.....	51
Tabel 4.3 Status Kepegawaian	51
Tabel 4.4 Sarana Prasarana	52
Tabel 4.5 Hasil Nilai Tugas Harian	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Struktur Sekolah.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	87
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 3 Bukti Telah Melakukan Penelitian	89
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	90
Lampiran 5 Media Audio (Aransemen Lagu).....	91
Lampiran 6 Pertanyaan Wawancara & Jawaban.....	93
Lampiran 7 Dokumentasi Kelas.....	100
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Narasumber	101
Lampiran 9 Biodata Diri	103

ABSTRAK

Lestari, Ayu Eka. 2023. Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 7 Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Lusty Firmantika, M. Pd

Kata kunci : pemanfaatan media audio lagu, motivasi belajar, pelajaran ips

Proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS seharusnya guru mampu menciptakan suasana ikatan antara siswa dan guru di dalam kelas. Interaksi bisa tercipta dengan sangat baik apabila terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan media audio lagu bisa mempermudah guru dalam menjelaskan materi terlebih materi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Adapun mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pembelajaran dalam menggunakan media audio lagu.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sedangkan mengenai informan dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VII A. Selanjutnya dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara menyajikan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil dari penelitian ini. Sedangkan dalam pengujian data menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah pemanfaatan media audio lagu : 1) siswa lebih memahami materi, 2) siswa lebih memperhatikan guru, 3) siswa belajar lebih kondusif, 4) siswa lebih aktif, 5) guru merasa lebih dihargai, 6) siswa banyak yang mengerjakan tugas secara tuntas, 7) siswa mengerjakan tugas secara mandiri, 8) guru tidak lagi menghukum siswa, 9) guru memberikan hadiah.

ABSTRACT

Lestari, Ayu Eka. 2023. Utilization of Song Audio Media in Growing Social Science Learning Motivation in Grade VII Students of MTs Negeri 7 Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Lusty Firmantika, M. Pd.

Keywords : Utilization of audio song media , learning motivation, sosial science learning

The learning process, especially social studies lessons, should create an atmosphere of the bond between students and teachers in the classroom. Interaction can be created well if students ask questions when the teacher delivers learning material. Using audio song media can make it easier for teachers to explain the material, especially during teaching and learning activities.

The objectives of this research are: 1) To describe the use of audio song media in fostering learning motivation of class VII students of MTs Negeri 7 Malang. 2) To describe the driving and inhibiting factors of learning using audio song media.

The research method used in this research is using a qualitative approach with a descriptive type. The informants in this study were teachers of Social Sciences subjects and students of class VII A. Furthermore, in the data collection process, researchers used observation, interview, and documentation techniques which were then analysed by presenting data, data reduction, and concluding to be the result of this research. At the same time, testing the data using triangulation techniques and observation extension.

The results of this study show that after using audio song media: 1) students understand the material better, 2) students pay more attention to teachers, 3) students learn more conducive, 4) students are more active, 5) teachers feel more valued, 6) many students do assignments thoroughly, 7) students do the task independently, 8) the teacher no longer punishes students, 9) the teacher gives gifts.

نبذة مختصرة

ليستاري ، أبو إيكاء . ٢٠٢٣ . استخدام وسائط الأغانى الصوتية فى زيادة الدافع لتعلم العلوم الاجتماعية فى طلاب الصف السابع فى مدرسة التساوية الحكومة ٧ مالانج . أطروحة . قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . مرشد الأطروحة: لسنى فرمنتكة، ماجستير فى التربية

يجب أن تكون عملية التعلم ، وخاصة دروس الدراسات الاجتماعية ، قادرة على خلق جو من الترابط بين الطلاب والمعلمين فى الفصل . يمكن إنشاء التفاعل بشكل جيد للغاية إذا كان هناك طلاب يطرحون أسئلة عندما يقوم المعلم بتسليم المواد التعليمية . يمكن أن يسهل استخدام وسائط الأغانى الصوتية على المعلمين شرح المواد وخاصة المواد أثناء أنشطة التدريس والتعلم .

فىما يتعلق بأهداف هذا البحث هى: (١) لوصف استخدام وسائط الأغانى الصوتية فى تعزيز الدافع التعليمى لطلاب الصف السابع من مدرسة التساوية الحكومة ٧ مالانج . (٢) لوصف العوامل الدافعة والمثبته للتعلم فى استخدام وسائط الأغانى الصوتية

إن منهج البحث المستخدم فى هذا البحث هو استخدام المنهج النوعى مع نوع البحث الوصفى النوعى . أما المخبرين فى هذه الدراسة ، وهم مدرسو مواد العلوم الاجتماعية وطلاب الفصل السابع أ . علاوة على ذلك ، فى عملية جمع البيانات ، استخدم الباحثون تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق التى تم تحليلها بعد ذلك من خلال تقديم البيانات وتقليل البيانات و استخلاص النتائج لتكون نتيجة هذا البحث . أثناء اختبار البيانات باستخدام تقنيات التثليث

تظهر نتائج هذه الدراسة أنه بعد استخدام وسائط الأغانى الصوتية: (١) يفهم الطلاب المادة بشكل أفضل ، (٢) يولى الطلاب مزيداً من الاهتمام للمعلمين ، (٣) يتعلم الطلاب بشكل أكثر ملاءمة ، (٤) يكون الطلاب أكثر نشاطاً ، (٥) يشعر المعلمون بمزيد من القيمة ، (٦) يقوم العديد من الطلاب بالواجبات بشكل كامل ، (٧) يقوم الطلاب بالمهمة بشكل مستقل ، (٨) لم يعد المعلم يعاقب الطلاب ، (٩) يعطى المعلم الهدايا

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أِي	= ay
ؤ	= u

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses belajar mengajar memiliki lima komponen yang dianggap sangat penting dan saling mempengaruhi yaitu materi, media, metode, tujuan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Media secara harfiah mempunyai makna “penghubung” atau “perantara”. (AECT) “*Association for education and communication technology*” mengartikan bahwa media ialah segala wujud cara yang digunakan dalam sebuah proses penyaluran informasi. (NEA) “*Education association*” mengartikan media sebagai suatu benda yang bisa diselewangkan, dibaca, dengar, dibicarakan maupun dilihat sekaligus instrument yang dimanfaatkan dengan sempurna ketika kegiatan belajar.¹

Arsyad mengemukakan bahwa media bermula dari bahasa latin “medius” secara harfiah berarti pengantar, perantara atau sebuah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa², sedangkan Daryanto menyatakan bahwa dalam bahasa latin media berarti medium. Daryanto mengungkapkan satu dari sekian banyaknya komponen komunikasi sebagai pembawa pesan adalah berbentuk media adalah salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator atau guru untuk ditujukan kepada komunikan atau siswa.³ Sanjaya mengklasifikasikan media menjadi 3 kelompok sebagai berikut : a.) jika ditinjau dari segi sifat, yaitu media audio visual, media visual, media auditif. b.) jika ditinjau dari segi kemampuan jangkuan media terbagi menjadi

¹ Mela Kristina, “PENGEMBANGAN MEDIA LAGU BAGI REMAJA,” 2019, 90–111.

² Arsyad, A. Media Lagu. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014).

³ Daryanto. Media Pembelajaran (Perannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran). Yogyakarta: GAVA MEDIA. (2016)

dua yaitu media serentak dan luas, media yang terbatas waktu dan ruang. c.) jika ditinjau dari segi teknik dan cara penggunaan dibagi menjadi dua yaitu, media yang tidak bisa diproyeksikan dan yang bisa diproyeksikan.⁴

Media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah alat bantu pembelajaran yang berfungsi sebagai penyampaian isi materi pembelajaran. Alat bantu tersebut terdiri dari kaset, modul, buku, video, audio, gambar, film dan sebagainya. Ratminingsih mengungkapkan bahwa terdapat tiga kelompok alat bantu pembelajaran yaitu, yang pertama alat bantu pandang (visual audio aids) seperti film dan radio (perekam kaset), yang kedua adalah alat bantu pandang (visual aids) seperti benda-benda nyata, papan tulis, dan gambar, yang ketiga adalah alat bantu dengar (audio aids) yaitu sebuah kaset dan radio.⁵

Manusia dapat menyebarkan suatu pendapat, ide, atau gagasan, sehingga suatu hal yang diutarakan tersebut agar bisa sampai kepada penerima yang hendak ditunjukkan yaitu para siswa dengan menggunakan media audio sebagai perantaranya. Media audio khususnya media lagu adalah media yang mengaktifkan telinga siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Namun media audio tidak sekedar mengaktifkan telinga saja melainkan media audio lagu juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, dimana lagu yang sering dipandang oleh beberapa orang sebagai penghibur belaka dikala penat ternyata memiliki pengaruh yang sangat positif guna mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Pemanfaatan media audio lagu bisa mempermudah guru dalam menjelaskan materi terlebih materi pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo

⁴ Sanjaya, Wina. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group.

⁵ N. M. Ratminingsih, "Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 27, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>. hal 29.

menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pemanfaatan media dikatakan mampu menumbuhkan minat, hal-hal yang baru, dan membangkitkan motivasi. Pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu dalam penyampaian pesan sekaligus isi dari pembelajaran pada hari tersebut serta membantu keefektifan dalam. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat lepas dari media pembelajaran, karena media merupakan komponen penting dalam pembelajaran.⁶

M. Hasim AS. mengungkapkan pada penelitiannya bahwa musik atau lagu apabila di dengarkan kepada siswa ataupun ikut serta melantunkan lagu tersebut dapat membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Peneliti juga memilih lokasi penelitian dengan permasalahan yang tepat dimana penelitian tersebut dilaksanakan di MTs Negeri 7 Malang yang berlokasi di kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pada saat ini permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 7 Malang ialah berupa guru yang kurang memanfaatkan media-media pembelajaran, terlebih para pengajar mata pelajaran IPS. Guru yang ada di MTs N 7 masih banyak yang mengandalkan buku paket, LKS, sebagai media pembelajaran, bahkan terdapat guru yang tidak menerangkan materi terlebih dahulu namun langsung memberikan latihan soal. Pembelajaran yang dilakukan guru juga bersifat membosankan, guru hanya menyampaikan isi materi dengan berceramah dan menulis materi dipapan tulis. Seorang siswa mendengarkan sembari duduk sekaligus mencatat materi dibuku tulis yang sudah dipaparkan oleh guru. Padahal sesungguhnya sangat banyak sekali macam-macam media yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk digunakan sesuai dengan keadaan biaya, kelas, waktu maupun tujuan pembelajaran yang guru kehendaki. Media mempunyai karakteristik yang beraneka ragam yang dapat disesuaikan

⁶ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran," no. 4 (2014): 104–17.

dengan kebutuhan dan kondisi saat dilapangan agar seorang siswa dapat lebih tertarik akan proses pembelajaran. Namun kenyataannya guru-guru di MTs Negeri 7 Malang terlebih guru yang mengajar mata pelajaran IPS kurang memanfaatkan dan mengembangkan media.

Proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS seharusnya guru mampu menciptakan suasana ikatan antara siswa dan guru di dalam kelas. Interaksi bisa tercipta dengan sangat baik apabila terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru bukan hanya harus pintar akan teori namun juga harus pandai dalam mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa, serta harus membuat suasana belajar yang menarik dan nyaman agar siswa betah berada di dalam kelas dan semangat dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar siswa sangat tidak kondusif akibat guru yang kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang kurang memanfaatkan media dapat mengakibatkan siswa merasa bosan saat pembelajaran hingga akhirnya banyak ditemui siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya, tidur ketika jam pelajaran, tidak memperhatikan guru, mengabaikan guru, tidak mau duduk dibangku, sering alasan izin ke kamar mandi, tidak bersemangat, guru sering memberikan hukuman, banyak yang mencontek saat mengerjakan tugas dan nilai rata-rata dibawah KKM. Dampak buruk tersebut tentunya dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun bahkan bisa saja hilang. Maka dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan media audio lagu pada salah satu materi IPS kelas VII yaitu kerajaan Hindu di Indonesia dengan memanifestasikan aransemen lagu atau (membuatkan aransemen lagu) pada materi IPS tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut menarik peneliti untuk

melaksanakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang ”, dengan melibatkan subjek penelitian yaitu guru IPS dan para siswa kelas VII. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat manfaat antara pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS atau bahkan sama sekali tidak memberikan manfaat.

Manfaat penggunaan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar terdapat juga pada penelitian terdahulu “Penerapan Media Audio Lagu Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa” yang ditulis oleh Yulianti mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Output yang dihasilkan dari penelitian tersebut ialah adanya peningkatan dalam hal hasil belajar dibuktikan dengan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar.⁷

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya permasalahan yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang ?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran saat menggunakan media audio lagu

⁷ Jurusan Pendidikan et al., “PENERAPAN MEDIA AUDIO LAGU,” 2015.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pembelajaran dalam menggunakan media audio lagu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai penambah wawasan sekaligus ilmu pengetahuan. Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan informasi terkait pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga diharapkan mampu digunakan sebagai tumpuan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana belajar untuk peneliti agar senantiasa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut diharapkan mampu untuk dijadikan bekal mengajar atau terjun langsung di lingkungan sekolah agar turut menghayati serta merasakan sebagai seorang calon guru khususnya pada inovasi media pembelajaran. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebuah pengalaman yang berharga bagi peneliti.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memacu siswa agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu. Ketika pembelajaran berlangsung siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dikarenakan adanya aransemen lagu pada materi tersebut. Siswa juga dapat terus mengingat materi ips tersebut dengan jarak panjang di karenakan terdapat pada aransemen lagu.

c. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan guru namun tidak hanya guru IPS tetapi juga guru-guru yang lain untuk mengembangkan media-media pembelajaran agar tidak bersifat monoton dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif serta menarik.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjunjung nama baik sekolah karena dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan benar serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sekolah tersebut juga mampu berkembang baik karena memiliki guru yang kreatif dan inovatif.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk tidak mendekati kesamaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian yang sekarang sehingga dapat terhindar dari plagiarism. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti buat :

Pertama penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurul Yaqin mahasiswa Institut Agama Islam Kudus dengan judul “Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yaqin menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan skema studi literatur. Output dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yaqin adalah penggunaan lagu untuk memunculkan karakteristik yang ada pada diri siswa.⁸

Kedua penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Nanda Pratiwi mahasiswa jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Universitas Negeri Medan dengan judul “Pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan materi IPS pada tema 4 berbagai pekerjaan di kelas IV SD”. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Pratiwi menggunakan jenis penelitian *pre experimental designs*. Output dari penelitian yang dilakukan oleh Nanda adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media lagu menunjukkan kearah yang lebih baik, melalui penggunaan media lagu tersebut siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.⁹

Ketiga penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Elvira Hoesein Radia mahasiswa jurusan guru sekolah dasar di Universitas Kristen Setya Wacana yang berjudul “Upaya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran”. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik Kemmis dan Tagart. Output dari penelitian tersebut adalah siswa mengalami kenaikan dalam mencapai nilai KKM, namun terdapat dua siswa yang tidak mencapai KKM, setelah dilakukan wawancara kepada guru terkait dua siswa tersebut

⁸ Muhammad Nurul, “Social Pedagogy : Journal of Social Science Education Lagu Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat Sekolah Menengah Pertama Wewenang Dalam Pengelolaannya . Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia United States of Education,” *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 2 (2020): 99–109, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/2475>.

⁹ Nanda Pratiwi, “Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Penguasaan Materi IPS Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di Kelas IV SD”, skripsi 2019

ternyata dua siswa tersebut mengalami permasalahan di dalam keluarga yang bersifat psikologis.¹⁰

Keempat penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Kharimatul Jannah mahasiswa jurusan pendidikan sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan media audio lagu sejarah kemerdekaan pada pembelajaran ips kelas V di SDN Minomartani 1”. Penelitian yang dilakukan oleh Kharimatul menggunakan jenis penelitian R & D (Research & Development). Output dari penelitian ini adalah pengembangan media audio lagu sejarah berhasil menghasilkan satu paket album dengan judul “Indonesia Merdeka” dan layak digunakan dalam pembelajaran dengan bukti siswa mendapatkan skor sangat baik.¹¹

Kelima penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Yuliyanti mahasiswa jurusan pendidikan madrasah ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penerapan media audio lagu untuk peningkatan hasil belajar ips siswa”. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal dengan singkatan PTK. Output dari penelitian ini adalah penggunaan media audio lagu pada mata pelajaran ips menunjukkan hasil belajar kearah yang lebih bagus dibuktikan dengan hasil belajar ips pada siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan yang membaik.¹²

Keenam penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh M Irfan Assidiq mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Pendidikan Indonesia dengan

¹⁰ Elvira Hoesein Radia, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 2 (2018): 314–26.

¹¹ “Kharimatul Jannah,” Pengembangan Media Audio Lagu Sejarah Kemerdekaan Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di SDN Minomartani 1” Skripsi 2016.

¹² Pendidikan et al., “PENERAPAN MEDIA AUDIO LAGU.”

judul “ Penggunaan lagu-lagu kritik sosial untuk mengembangkan rasa empati siswa terhadap kelompok marginal perkotaan dalam pembelajaran IPS”. Penelitian yang dilakukan oleh M Irfan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal dengan singkatan PTK. Output penelitian yang dilakukan M Irfan menunjukkan adanya sikap empati terhadap kaum marginal perkotaan dengan mencapai klasifikasi yang sangat baik, dibuktikan dengan perkembangan empati pada siklus 1 hingga 3.¹³

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Nurul Yaqin, Lagu sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tingkat sekolah menengah pertama, jurnal <i>of social science education</i> , volume 1, nomor 2, tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang lagu sebagai media pembelajaran. • Sama-sama berobjek pada siswa MTs 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memakai metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi literature, sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. 	Peneliti Nurul Yaqin berfokus pada karakteristik siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemanfaatan lagu untuk menumbuhkan motivasi belajar.
2.	Nanda Pratiwi, “ Pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan materi ips pada tema 4 berbagai pekerjaan dikelas IV SD”, skripsi 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama mengkaji media audio berupa lagu. • Sama-sama berobjek pada mata pelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu berobjek pada siswa SDN, sedangkan penelitian ini berobjek pada siswa MTs. • Penelitian terdahulu memakai metode jenis penelitian <i>pre experimental designs</i>, sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. 	Peneliti Nanda Pratiwi berfokus pada penguasaan materi ips pada tema 4 sedangkan penelitian yang penulis berfokus pada pemanfaatan media audio berupa lagu pelajaran IPS di madrasah tsanawiyah.

¹³ Muhammad Irfan Assidiq, “Penggunaan Lagu-Lagu Kritik Sosial Untuk Mengembangkan Rasa Empati Siswa Terhadap Kelompok Marginal Perkotaan Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung),” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.1904>.

3.	Elvira Hoesein Radia, “Upaya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran”, jurnal pendidikan ke-sd-an, vol 4, no. 2, tahun 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan media berupa lagu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memakai metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. • Penelitian terdahulu berobjek pada siswa SD sedangkan penelitian ini berobjek pada siswa MTs. 	Elvira Hoesein Radia berfokus untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus untuk menumbuhkan motivasi belajar pada pelajaran IPS.
4.	Kharimatul Jannah, “Pengembangan media audio lagu sejarah kemerdekaan pada pembelajaran ips kelas V di SDN Minomartani 1”, skripsi tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama- sama mengkaji tentang media audio lagu. • Penelitian ini sama-sama berobjek pada pembelajaran IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memakai metode penelitian R & D, sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. • Penelitian terdahulu berobjek pada siswa SDN, sedangkan penelitian ini berobjek pada siswa MTs. 	Peneliti Kharimatul Jannah berfokus dengan pengembangan media audio lagu yang bersubjek di SDN, dan menggunakan metode penelitian R & D sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada pemanfaatan media audio lagu dengan subjek MTs dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Yuliyanti, “Penerapan media audio lagu untuk peningkatan hasil belajar ips siswa”, Skripsi tahun 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama menggunakan media audio lagu dalam proses pembelajaran. • Sama-sama pada mata pelajaran IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memakai metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. • Penelitian terdahulu berobjek pada siswa SD, sedangkan penelitian ini berobjek pada siswa MTs. 	Peneliti Yuliyanti berfokus pada penerapan media audio lagu dengan subjek penelitian siswa SD, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada pemanfaatan media audio lagu dengan subjek penelitian siswa MTs.
6.	M Irfan Assiqid “ Penggunaan lagu-lagu kritik sosial untuk mengembangkan rasa empati siswa terhadap kelompok <i>marginal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penggunaan lagu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memakai metode penelitian tindakan kelas, 	Peneliti Irfan berfokus pada penggunaan lagu-lagu untuk

	perkotaan dalam pembelajaran IPS”, Jurnal pendidikan Vol 1, No 1, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama berobjek pada mata pelajaran IPS. • Sama-sama berobjek di tingkat SMP/MTs. 	sedangkan peneliti memakai metode penelitian kualitatif.	mengembangkan rasa empati, sedangkan penelitian yang peneliti tulis berfokus pada pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar.
--	-------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dalam penelitian dipergunakan untuk menerangkan kata-kata secara umum yang terdapat pada penelitian untuk menghindari adanya perbedaan dalam memahami judul antara penulis dengan pembaca mengenai pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

1. Pemanfaatan Media audio lagu

Media adalah sebuah sarana penyampaian pesan materi dari guru ke siswa. Media audio merupakan media yang mengandalkan suara serta bunyi dalam menyampaikan pesan atau informasi, alat bantu yang digunakan bermacam-macam mulai dari hanya mendengar saja atau turut melantunkan pada saat proses pembelajaran. Media audio dapat mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa dengan memanfaatkan berbagai alat semacam sound, hp dan lain-lain.¹⁴

2. Motivasi belajar

Motivasi bisa dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan suatu aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Motivasi ialah

¹⁴ Parana Thanthirige et al., “Pengembangan Media Audio Lagu Sejarah Kemerdekaan Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Minomartani 1,” *Skripsi* 59, no. August (2016): 14.

¹⁵ Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunudin, “PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU

serangkaian usaha dalam mewujudkan suatu kondisi tertentu dapat dirangsang dari faktor luar maupun dapat timbul dari faktor dalam, motivasi dapat juga dikatakan sebagai sebuah kekuatan yang menggerakkan atau mendorong dalam diri individu untuk melakukan suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun 3 indikator belajar menurut Hamzah B Uno yaitu: 1.) Adanya kebutuhan dan dorongan belajar, 2.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, 3.) Adanya penghargaan dalam belajar¹⁶

3. Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ialah salah satu mata pelajaran yang harus ada di sekolah. IPS adalah ilmu yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam aktifitas pembelajaran.¹⁷ IPS sendiri merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan sosial diantaranya semacam Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah. Sapriya mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek seperti waktu, manusia, keberlanjutan, tempat, budaya, perubahan, sistem sosial, lingkungan dan lain-lain.¹⁸ Pada penelitian ini berobjek pada siswa kelas VII A dan pada materi kerajaan hindu di Indonesia.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah ketika mengartikan isi penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan untuk dipahami pembaca sebagai berikut :

PENGETAHUAN SOSIAL," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.

¹⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Hal.23

¹⁷ Iyan Setiawan and Sri Mulyati, "Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 121, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>.

¹⁸ Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

BAB I : Pada bab diawal peneliti membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penilitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu/orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab selanjutnya yaitu kedua peneliti membahas tentang kajian teori yang terkait dengan penelitian tersebut meliputi : 1. Pengertian media audio lagu, 2. Manfaat media audio lagu, 3. Pengertian motivasi belajar, 4. Fungsi motivasi belajar, 5. Bentuk-bentuk motivasi belajar, 6. Kerangka berfikir.

BAB III : Pada bab berikutnya yaitu ketiga peneliti membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab keempat peneliti menjelaskan tentang pemaparan data serta temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

BAB V : Pada bab lima peneliti menelaah tentang pemaparan data yang sudah dipaparkan pada bab IV. Pembahasan ini menjawab rumusan masalah pada penelitian sebelumnya yang telah diajukan.

BAB VI : Pada bab keenam adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penilitian dan berisikan saran-saran yang membangun terkait hasil penelitian, kata penutup, serta pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Media Audio lagu

Media pembelajaran sangat beraneka ragam seperti media visual, media audio, media audio visual dan masih banyak lagi. Media audio mempunyai hubungan erat dengan pendengaran manusia, dimana pesan-pesan yang ada didalamnya akan dituangkan dalam bentuk lambang auditif baik berupa non verbal atau verbal. Media audio tersebut memiliki berbagai macam jenis salah satunya adalah media lagu. Media tersebut dianggap cukup efektif karena dapat memusatkan minat seluruh siswa dan dapat membuat seluruh perhatian siswa terfokus ke materi pembelajaran.¹⁹

Media audio adalah media yang menggantungkan pada bunyi dan suara dalam penyampaian pesan atau informasi. Media audio ialah alat yang membantu dengan cara mendengarkan atau turut melantunkan pada saat proses pembelajaran. Rivai dan Sudjana menyatakan jika media audio dalam pembelajaran adalah sebuah bahan yang memuat pesan dalam bentuk auditif (piringan suara atau pita suara) yang bisa meningkatkan siswa dalam hal pikiran, perhatian, kemauan dan perasaan siswa hingga terjadinya proses belajar mengajar.²⁰ Media lagu adalah sebuah media yang dapat dilantukan siswa maupun di perdengarkan kepada siswa melalui

¹⁹ Ratminingsih, "Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar." Hal 30.

²⁰ Nana Sudjana dan Riva'i. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

beberapa alat seperti *tape recorder*, DVD yang memiliki irama dan dapat digunakan saat proses pembelajaran. Media lagu adalah alat bantu yang dapat didengarkan oleh siswa untuk menerima sebuah informasi tentang materi pembelajaran khususnya materi ilmu pengetahuan sosial yang sesuai dengan tema yang akan diterangkan oleh guru seperti menggunakan kaset atau CD, lagu-lagu yang dinyanyikan²¹

Menurut kamus bahasa Indonesia menyatakan bahwa lagu adalah macam nyanyian, gamelan, musik atau lainnya, sedangkan Gusdianita mengatakan bahwa lagu adalah sebuah sastra ragam yang membaca, bernyanyi, berirama dan sebagainya”. Lagu ialah bagian dari sebuah karya musik, sedangkan musik sendiri adalah salah satu dari sekian banyak karya seni. Lagu adalah sebuah suara yang memiliki irama yang digabungkan dengan ritme-ritme tertentu sehingga muncul beberapa lagu tertentu seperti lagu jazz, keroncong, rock, dangdut, pop dan sebagainya.²² Penggunaan sebuah lagu merupakan salah satu pemanfaatan dari sebuah media audio, penggunaan sebuah lagu dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dan rangsangan kegiatan belajar siswa.

b. Manfaat Media Audio lagu

Media audio dapat membantu seseorang agar dapat mempertajam pendengaran, berfikir dengan bagus serta menumbuhkan daya ingat siswa. Pesan

²¹ R. Bintang Jaya Setia, Erlina Zahar, Ade Rahima “Penggunaan Media Lagu Pop Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A Smp Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. hal 185.

²² R. Bintang Jaya Setia, Erlina Zahar, Ade Rahima “Penggunaan Media Lagu Pop Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A Smp Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

yang disampaikan dalam media audio bersifat auditif, baik berbentuk non verbal maupun berbentuk verbal. Jenis media audio yang dapat digunakan sebagai media belajar salah satunya ialah lagu, lagu merupakan sebuah alat penyaluran pesan atau informasi melalui suara, suara yang dihasilkan tersebut bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik.

Media lagu memiliki banyak manfaat salah satunya adalah membantu memusatkan perhatian siswa ke materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, materi tersebut terletak pada kata-kata, nada dan makna pada lagu. Jika seorang siswa mendengarkan atau turut serta melantunkan lagu tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi saraf motorik sehingga siswa dapat berfikir dengan tenang dan fokus pada saat pembelajaran IPS. Saraf motorik adalah kumpulan saraf yang berada di otak, tulang belakang, dan juga jaringan otot yang mengatur semua pergerakan tubuh. Saraf motorik bekerja untuk menggerakkan manusia untuk melakukan berbagai aktifitas.²³

Oemar Hamalik mengungkapkan *“Audio is a power full education tool, teacher can use it effectively at all educational levels and in neary all phase of education”*. Pemanfaatan media lagu dalam suatu proses pembelajaran mampu menumbuhkan minat dan keinginan yang baru, mampu meningkatkan rangsangan serta motivasi dalam kegiatan belajar bahkan mampu mempengaruhi psikologis siswa. Pemanfaatan media audio lagu membantu dalam meningkatkan keefektifan ketika proses pembelajaran dalam penyampaian pesan isi dari materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut. Selain menumbuhkan dan meningkatkan minat

²³ R. Bintang Jaya Setia, Erlina Zahar, Ade Rahima. Hal 185

dan motivasi, media audio lagu juga dapat mempermudah seorang siswa dalam meningkatkan pemahaman materi-materi belajar terlebih pada materi sulit pada pelajaran ips. Menurut Daryanto mengungkapkan bahwa media audio memiliki manfaat sebagai berikut: a.) dapat memperjelas makna agar tidak terlalu verbalistis (bersifat hafalan tanpa diketahui maknanya). b.) dapat memungkinkan siswa belajar secara mandiri dirumah maupun di sekolah sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. c.) menumbuhkan semangat belajar, interaksi lebih nyata atau langsung antara sumber belajar dengan siswa. d.) dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan tenaga.²⁴

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motif merupakan kata yang dapat di artikan sebagai suatu usaha yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu karena adanya suatu dorongan yaitu motivasi itu sendiri. Motif bisa dikatakan sebagai suatu daya penggerak dari dalam dan di dalam suatu subjek untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif dapat juga di artikan sebagai suatu kondisi kesiap-siagaan (intern). Berasal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat dikatakan sebagai suatu daya penggerak yang telah menjadikan aktif. Motivasi adalah sebuah kata yang berasal dari kata *movere* yang berarti bergerak (*move*) dalam bahasa latinnya.²⁵

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk mewujudkan keadaan tertentu. Motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang maupun dapat tumbuh dari faktor luar. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa

²⁴ Daryanto, Media Pembelajaran (Perannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran). Yogyakarta: GAVA MEDIA 2016

²⁵ SadirmanA.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Depok:Raja Grafinfo 2014) hal 73

untuk menimbulkan kegiatan belajar. Manusia hidup dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya dipengaruhi oleh motivasi, yang sangat berkaitan dengan sebuah harapan dan kemauan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu usaha pendorong untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu yang berasal dari luar individu maupun dari dalam individu sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.²⁶ Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang mendorong atau menggerakkan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ialah sebuah kekuatan untuk menggerakkan seorang siswa agar berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil yang akan didapatkan juga akan memuaskan. Motivasi belajar tersebut mengandung sebuah keinginan yang menggerakkan, mengarahkan dan mendorong usaha belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Purwanto mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah suatu bentuk upaya yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan suatu kegiatan sehingga membuahkan hasil dan mencapai suatu tujuan.²⁷ Menurut Sadirman motivasi belajar berasal dari faktor psikis yang memiliki sifat di luar intelektual dalam artian bersifat non-intelektual yang mempunyai kewajiban atau peran yang khas yaitu dalam aspek menumbuhkan gairah, semangat belajar, merasa senang, dan merasa bahagia. Motivasi belajar

²⁶ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

²⁷ Panen, P., & Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud 2004, hal

adalah suatu hal yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, karena seorang siswa akan belajar dengan bersungguh-sungguh di sekolah apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.²⁸ Lestari mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan, kekuatan atau daya baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang mendorong siswa untuk belajar.²⁹

Menurut Mc Donald menyatakan bahwa motivasi memiliki tiga elemen atau unsur utama yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi muncul dikarenakan terdapat perubahan suatu energi dari dalam diri seseorang, perubahan energi di dalam system “*neurophysiological*” *neurophysiological* atau ilmu yang membahas tentang sistem saraf diakibatkan terjadinya perkembangan motivasi.
2. Motivasi muncul ditandai dengan adanya afeksi, felling/rasa seseorang. Motivasi memiliki hubungan dengan masalah kejiwaan atau biasa di kenal dengan kata afeksi “sebuah istilah psikologis tentang sebuah emosi yang dapat menentukan tingkah laku” dan perasaan.
3. Motivasi bisa bangkit karena terdapat suatu tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi dapat muncul karena adanya sebuah aksi, yaitu sebuah tujuan, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi motivasi tersebut dapat muncul karena adanya sebuah rangsangan.³⁰

²⁸ SadirmanA.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Depok:Raja Grafinfo 2014) hal 73

²⁹ Lestari, K. E. Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. Jurnal Pendidikan UNSIKA, 2(1) 2014, 36-46.

³⁰ SadirmanA.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Depok:Raja Grafinfo 2014) hal 73

Kesimpulan yang dapat di ambil dari tiga elemen tersebut bahwa motivasi adalah sebuah bentuk respon dari suatu tindakan, yaitu sebuah tujuan. Seorang siswa harus memiliki motivasi belajar di dalam diri mereka agar siswa dapat mencapai tujuan yang ingin di capai. Apabila muncul suatu hambatan atau masalah maka harus di minimalisir sehingga hasil yang hendak dicapai sebagai hasil akhir pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal, dalam suatu proses pembelajaran motivasi adalah salah satu hal yang menjadi kekuatan seorang siswa karena motivasi tersebut yang dapat menumbuhkan rasa keinginan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan diperoleh dengan baik.³¹ Motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri siswa dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian, mendorong minat siswa terhadap ilmu pengetahuan sosial, maka intensitas usaha belajar siswa akan terus meningkat.³²

d. Fungsi Motivasi Belajar

Apabila terdapat motivasi didalam diri seseorang maka hasil belajar yang akan didapatkan juga menjadi maksimal sebab “ *Motivation is an essential condition of learning*” berhubungan dengan hal tersebut maka terdapat tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Menunjukkan arah perbuatan, menunjukkan dalam hal ini yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Maka dengan itu motivasi berfungsi untuk memberikan kegiatan dan arah yang harus dilaksanakan.

³¹ A Abroto, M Maemonah, and Nelsa Putri Ayu, “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1993–2000, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>.

³² Dyah Agustin, Ali Syahbana, and Retni Paradesa, “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Prabumulih,” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 4, no. 1 (2018): 9–18, <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i1.2461>.

2. Memilah perbuatan, yaitu memastikan perbuatan cocok yang harus dilaksanakan untuk menggapai tujuan yang diinginkan, dengan cara memilah perbuatan-perbuatan yang kurang bermakna untuk tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi dalam hal ini berguna sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mendorong manusia untuk melakukan sesuatu hal.

Namun, adapula fungsi-fungsi motivasi yang lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong suatu usaha maupun pendorong pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu usaha jika diiringi dengan adanya motivasi, motivasi yang bagus dalam belajar juga akan menghasilkan sesuatu yang bagus pula.³³ Menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Siswa didorong untuk berkeaktifitas

Perilaku seseorang yang muncul di akibatkan oleh dorongan dari luar mapupun dalam dinamakan dengan motivasi. Sedikit banyaknya motivasi seseorang akan mempengaruhi sedikit banyaknya semangat orang tersebut. Seorang siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu merupakan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku seseorang pada aslinya akan diarahkan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan atau yang ditentukan, dengan demikian motivasi berfungsi

³³ SadirmanA.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Depok:Raja Grafinfo 2014) hal 84

sebagai pendorong seorang siswa untuk mencapai atau memenuhi tujuan yang ingin dicapai.³⁴

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas bahwa fungsi motivasi adalah sebagai daya penggerak, pendorong atau pengarah seorang siswa untuk melaksanakan suatu aktivitas, kegiatan tertentu demi mewujudkan atau memenuhi suatu tujuan yang diinginkan.

e. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Seorang siswa dapat mengembangkan inisiatif (keinginan) serta aktifitas di karenakan adanya motivasi, motivasi tersebut dapat menjaga kegigihan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat diketahui bahwa jenis dan cara menumbuhkan motivasi sangat bervariasi atau beraneka ragam. Terdapat beberapa cara dan bentuk dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di lingkungan sekolah yaitu:

1. Hadiah

Hadiah dapat di katakan sebagai motivasi namun tidak seterusnya dikatakan begitu, sebuah hadiah tidak akan menarik di mata beberapa orang yang tidak menyukai dan tidak memiliki bakat dalam tugas tersebut. Seperti contoh memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai lukisan yang bagus, hadiah tersebut mungkin saja tidak menarik perhatian siswa yang tidak memiliki bakat dibidang melukis atau tidak menyukai hal tersebut.

³⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

2. Ulangan harian

Siswa akan sangat bersemangat atau bersungguh-sungguh dalam belajar jika seorang siswa mengetahui akan diadakan ulangan harian, maka dari itu ulangan harian termasuk kedalam motivasi belajar. Namun ulangan harian tidak boleh sering dilaksanakan karena hal tersebut dapat membuat siswa bosan, dan seorang guru harus memberitahu siswa terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan harian.

3. Pujian

Guru perlu memberikan suatu pujian bagi seorang siswa yang berhasil dalam mengerjakan tugas dengan benar dan baik. Pujian merupakan salah satu bentuk penguatan "*reinforcement*" yang sangat positif sekaligus memberikan motivasi yang baik. Namun seorang guru harus memberikan pujian dengan cara yang tepat kepada siswa agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan lebih bergairah/bersemangat dalam belajar.

4. Hukuman

Hukuman termasuk kedalam hal "*reinforcement*" (penguatan), guru harus memberikan hukuman dengan cara yang bijak dan tepat agar dapat menjadi motivasi. Seorang guru harus mengetahui cara-cara dalam memberikan hukuman, agar tidak terjadi kesalahan saat memberikan hukuman tersebut kepada siswa.

5. Memberi nilai

Nilai adalah sebuah tanda dari seluruh hasil kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, tidak sedikit siswa yang merasa bahagia ketika mendapatkan nilai

yang bagus, maka dari itu banyak siswa yang berlomba-lomba agar mendapatkan nilai yang tinggi. Nilai-nilai tinggi tersebut membuat para siswa termotivasi, akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang belajar hanya karena agar naik kelas saja. Namun seorang guru harus tetap mengingatkan kepada siswa bahwa nilai-nilai yang bagus belum menandakan sebagai hasil belajar yang sejati. Oleh karenanya guru harus mengaitkan values dengan nilai-nilai yang terkandung disetiap pengetahuan yang telah diajarkan kepada para siswa.³⁵

6. Persaingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi merupakan salah satu bentuk motivasi baik persaingan secara individu maupun secara berkelompok.

7. Minat

Motivasi dapat muncul karena terdapat suatu minat, kebutuhan merupakan salah satu bentuk alat motivasi yang utama. Proses belajar tersebut akan berjalan dengan lancar apabila terdapat minat dalam diri siswa tersebut.

8. Memberikan angka

Angka dalam hal motivasi adalah sebuah tanda dari hasil belajar siswa, tidak sedikit siswa yang belajar sungguh-sungguh demi mengutamakan nilai seperti nilai raport atau ulangan harian. Angka yang bagus merupakan salah satu bentuk motivasi yang kuat bagi seorang siswa. Namun tidak sedikit pula siswa yang ingin naik kelas dengan belajar, hal tersebut menunjukkan adanya kekurangan motivasi dibandingkan dengan siswa yang belajar karena ingin mendapatkan nilai bagus.

³⁵ SadirmanA.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Depok:Raja Grafinfo 2014) hal 91.

9. *Ego-involment*

Memberikan kesadaran bagi siswa untuk mengetahui pentingnya mendapatkan tugas dari guru untuk dikerjakan merupakan suatu tantangan sehingga siswa akan berusaha lebih hingga mempertaruhkan harga diri, itu adalah salah satu motivasi yang cukup penting.

10. Mengetahui hasil

Siswa yang mengetahui hasil pekerjaannya mengalami peningkatan dapat menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam belajar. apabila siswa mengetahui drafik belajarnya terus mengalami penigkatan maka akan timbul motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar.

11. Tujuan yang diakui

Siswa yang mengerti tentang tujuan yang hendak dicapai karena dirasa sangat penting akan membuat siswa semakin semangat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang bagus.³⁶

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut pendapat Hamzah terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut ialah intrinsik (dalam) dan ekstrinsik (luar). Faktor intrinsik ialah faktor yang mempengaruhi keinginan berhasil dan hasrat, dan kebutuhan belajar, sedangkan faktor ekstrinsik faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik.

³⁶ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

Jadi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa harus diperhatikan faktor intrinsic dan ekstrinsik. Siswa harus bisa menyadari apa yang dilakukan untuk mencapai suatu cita-cita atau tujuan belajar. Faktor ekstrinsik harus disertai adanya pujian (penghargaan) apabila siswa berprestasi dan diperlukannya lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan agar anak mendapatkan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.³⁷

g. Macam-Macam Motivasi Belajar

Pada aslinya siswa mempunyai bermacam-macam motivasi belajar, menurut sugihartono mengklasifikasikan macam-macam motivasi belajar menjadi 4 golongan

1. Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah sebuah motivasi karena adanya suatu dorongan untuk siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam hal ini siswa lebih menonjol dalam pengerjaan suatu tugas

2. Motivasi Instrumental

Motivasi instrumental adalah sebuah motivasi karena adanya suatu hadiah, dan hukuman. Siswa akan lebih termotivasi apabila guru memberikan hadiah dan hukuman.

3. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah sebuah motivasi karena dirinya sendiri dan keinginannya sendiri.

³⁷ Rima Rahmawati, "Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Faktor-Faktor Lain," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 4 (2016): 326–36.

4. Motivasi Berprestasi

Jenis motivasi berprestasi adalah siswa akan lebih tekun untuk meraih keberhasilan yang akan ditetapkan.

Ke-4 macam motivasi tersebut sebaiknya semuanya dapat dimiliki oleh siswa. Namun diantara 4 tersebut yang terpenting adalah motivasi intrinsik, karena apabila siswa sengaja belajar untuk suatu keberhasilan itu akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.³⁸

h. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sadirman terdapat beberapa ciri-ciri motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah :

1. Senang memecahkan masalah didalam soal dan senang mencari jawaban
2. Apabila sudah yakin dengan jawabannya (sulit untuk melepaskan pendapat)
3. Siswa lebih senang ketika belajar secara mandiri
4. Siswa lebih ulet dalam menghadapi sebuah kesulitan (tidak akan berputus asa)
5. Tekun ketika menghadapi tugas
6. Menunjukkan minat pada berbagai hal

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi diatas berarti mereka memiliki motivasi belajar yang sangat kuat dan tinggi. Ciri-ciri motivasi diatas sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran.³⁹

³⁸ Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2010, 1–19.

³⁹ Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

B. Perspektif Teori Dalam Islam

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَإِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَإِللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

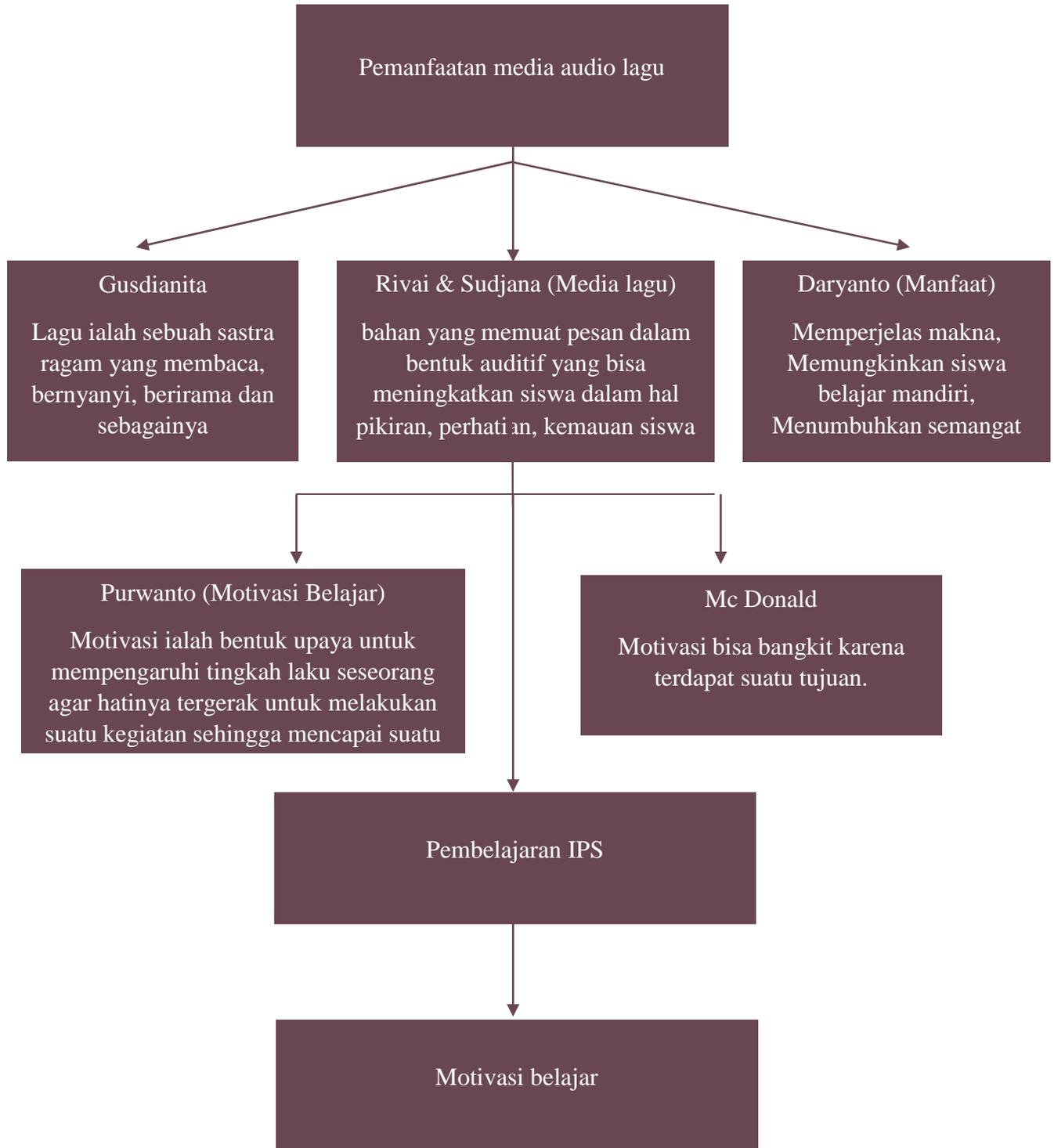
Artinya : "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."

(QS. At-Taubah 9: Ayat 122)

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gabungan atau perpaduan antara asumsi-asumsi (pendapat) logika dalam menjelaskan variable-variabel yang diteliti serta kaitannya dengan variable tersebut ketika dihadapkan dengan pada kepentingan untuk mengungkapkan masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan studi kepustakaan yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dengan menggunakan skema sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 7 Malang” merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis tersebut ialah sebuah penelitian yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data-data melalui dokumentasi, observasi serta wawancara, kemudian data tersebut di analisis. Data-data yang sudah di analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang dianggap sebagai hasil dari penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada berbagai metode termasuk pendekatan interpretasi dan naturalistik terhadap topik penelitiannya. Subjek tersebut mencakup berbagai data empiris seperti wawancara terhadap narasumber, dokumen-dokumen pendukung lain, studi kasus, dan pengalaman pribadi.⁴⁰ Berdasarkan definisi tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang menyampaikan kesimpulan di akhir dengan menafsirkan fenomena-fenomena di lapangan dengan di dukung data-data yang didapatkan yaitu data dari dokumentasi, observasi, maupun wawancara. Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan gambaran yang tepat terstruktur dan detail.

⁴⁰ Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 62.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah salah satu jenis sumber data yang sangat penting yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Lokasi penelitian merupakan lokasi yang memiliki hubungan dengan permasalahan atau sasaran yang hendak diteliti. Penelitian yang hendak dilakukan ini berlokasi di MTs Negeri tersebut ialah MTs Negeri 7 Malang.

1. Alamat lengkap : Jl. Pandanajeng No.25, Bletok, Pandanajeng, kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65156.
2. Dusun : Bletok
3. Desa : Pandanajeng
4. Kecamatan : Tumpang
5. Kabupaten : Malang
6. Kepala sekolah : Pono, S.Ag, M.Pd.
7. No. Telp : (0341) 8561108

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 7 Malang memiliki alasan tersendiri, karena pada saat pelaksanaan PKL peneliti sempat melaksanakan observasi singkat pada saat guru mengajar IPS di setiap kelas. Pembelajaran tersebut kebanyakan dilaksanakan dengan metode ceramah dan kurang mengembangkan media dan bahkan guru hanya memberikan tugas saja. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti disini memiliki peran sebagai instrumen kunci atau instrument utama. Untuk bisa menjadi seorang instrumen, seorang peneliti harus mempunyai teori dan

bekal wawasan yang banyak sehingga peneliti dapat bertanya kepada narasumber, memfoto, menganalisis, serta mengkonstruksi situasi sosial secara teliti sehingga menjadi bermakna dan jelas. Kedudukan seorang peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti mempunyai peran penting dalam penelitian tersebut.

Peneliti berperan sebagai instrument kunci atau instrument utama maka akan melakukan wawancara kepada guru IPS MTs Negeri 7 Malang, dan beberapa siswa. Pada saat peneliti berperan sebagai observer (pengamat) maka peneliti akan mengamati tindakan-tindakan siswa, motivasi serta pola perilaku lain yang dilakukan oleh para siswa kelas VII MTs Negeri 7 Malang.

Berikut cara-cara yang perlu dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Tahap pertama, peneliti melakukan tahap administrasi berupa surat perizinan dari fakultas untuk diberikan ke sekolah, sekaligus mengatur jadwal pelaksanaan penelitian kepada pimpinan sekolah.
2. Tahap kedua, peneliti melakukan pemeriksaan (observasi) langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi yang hendak diteliti, kemudian peneliti melakukan perjanjian antara subjek yang akan diteliti dengan peneliti, selanjutnya peneliti membuat jadwal kegiatan serta mengumpulkan data dan menggali informasi di tempat dengan menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan seperti melalui dokumentasi, wawancara maupun observasi.
3. Tahap ketiga, peneliti melakukan evaluasi data merupakan tahap terakhir sesudah semua data terkumpul dan kemudian disimpulkan. Jika terdapat kekurangan

informasi atau data yang didapatkan maka peneliti dapat mengajukan waktu tambahan untuk memenuhi data yang kurang lengkap.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang penting pada penelitian kualitatif merupakan tindakan dan istilah-istilah selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berhubungan dengan hal ini jenis data dibagi ke dalam foto dan statistik, sumber data tertulis, tindakan dan kata-kata.⁴¹ Pada saat mengambil suatu keputusan, maka dibutuhkannya suatu data, karena data merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk dijadikan suatu dasar pertimbangan. Data artinya suatu hal yang penting dalam menuntaskan atau memecahkan suatu konflik dalam sebuah penelitian. Data-data tadi didapatkan menggunakan banyak sekali cara yang nantinya akan dianalisis serta di olah sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir.

Pada penelitian ini, peneliti hendak menggunakan dua jenis sumber data dalam mendapatkan kesimpulan akhir yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Sumber data utama dalam penelitian adalah data primer, yang didapatkan dengan cara mengidentifikasi suatu konflik permasalahan sesuai dengan arah dari permasalahan tersebut. Data primer dapat didapatkan dengan beragam cara seperti melakukan penelusuran/observasi langsung ke lapangan, dan melakukan wawancara secara langsung dengan siswa kelas VII A, guru mata pelajaran IPS.

⁴¹ Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 157.

2. Data sekunder

Data penunjang dalam sebuah penelitian disebut data sekunder yang dihasilkan dari selain data primer yang secara tidak langsung sangat membantu dalam memperoleh informasi dalam sebuah penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah berkas-berkas kelas seperti catatan hasil belajar siswa, absensi kelas, selain itu juga data mengenai kesiswaan, profil sekolah, dokumen pendukung lain, dan catatan-catatan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang didapatkan valid, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tersusun rapih, sistematis, serta sebanding dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Teknik wawancara

Wawancara artinya sebuah dialog dengan sebuah tujuan tersendiri, dialog tersebut dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, yaitu terwawancara yang menjawab pertanyaan yang hendak diajukan dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan tadi.⁴² Peneliti disini menggunakan teknik wawancara untuk menelusuri informasi penting dari seorang narasumber. Wawancara adalah tanya jawab terhadap narasumber yang terstruktur dan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara atau interview berupa interview bebas terpimpin. Interview tersebut ialah gabungan antara interview terpimpin serta

⁴² Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal 187.

interview tidak terpimpin. Jenis interview ini sering digunakan dalam beberapa penelitian.⁴³ Interview jenis ini memiliki maksud tersendiri yaitu peawancara memberikan kebebasan kepada orang yang hendak di interview untuk menyampaikan jawaban atau tanggapan sendiri. Peneliti memakai jenis ini bermaksud untuk mendapatkan data yang signifikan. Peneliti dalam hal ini akan melaksanakan wawancara secara terstruktur serta mendalam kepada beberapa narasumber penting, diantaranya adalah :1) Guru mata pelajaran IPS, 2) beberapa siswa kelas VII.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan
1.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajar anda pada saat pembelajaran ? 2. Apakah anda memahami materi yang diajarkan guru IPS anda? 3. Apakah anda memperhatikan saat guru menerangkan materi ? 4. Bagaimana suasana atau situasi dikelas ketika pembelajaran IPS ? 5. Apakah anda sering bosan ketika pembelajaran IPS ? 6. Menggunakan media apakah bapak/ibu guru ketika mengajar dikelas? 7. Menggunakan metode apakah bapak/ibu guru ketika pembelajaran dikelas? 8. Bagaimana bapak/ibu guru membuka pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran ? 9. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru anda ? 10. Apakah guru anda pernah memberikan tugas ? 11. Apakah anda bertanggung jawab atas tugas diberikan guru ? 12. Apakah anda mengerjakan secara tuntas tugas yang bapak/ibu guru berikan ? 13. Apakah anda pernah menyerah ketika mengerjakan tugas yang bapak/ibu berikan ? 14. Apakah anda pernah dihukum ketika tidak mengerjakan tugas ? 15. Apakah anda bertanya jika mengalami kesulitan ? 16. Bagaimana respon bapak/ibu guru saat menjawab pertanyaan anda? 17. Apakah bapak/ibu pernah mempersilahkan anda bertanya, jika ada kesulitan belajar? 18. Bagaimana kegiatan penutup yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ? 19. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu?
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu membuka kegiatan pembelajaran ?

⁴³ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), hal 204- 207.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan inti pembelajaran ? 3. Menggunakan media apakah ketika pembelajaran ? 4. Apakah siswa paham ketika guru menggunakan media tersebut? 5. Apakah siswa memperhatikan guru ketika menggunakan media tersebut? 6. Bagaimana kondisi kelas ketika menggunakan media tersebut? 7. Apakah siswa merasa bosan ketika menggunakan media tersebut? 8. Apakah terdapat siswa yang tidur/mengobrol ketika menggunakan media tersebut? 9. Apakah kondisi kelas menyenangkan ketika menggunakan media tersebut? 10. Apakah siswa aktif saat menggunakan media tersebut? 11. Menggunakan metode apakah ketika pembelajaran ? 12. Apakah bapak/ibu pernah memberikan tugas kepada siswa ? 13. Apakah tugas yang bapak/ibu berikan dikerjakan oleh siswa ? 14. Apakah tugas yang bapak/ibu berikan dikerjakan secara tuntas ? 15. Apakah terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas ? 16. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas ? 17. Apakah terdapat siswa yang mencontek saat ulangan/mengerjakan tugas ? 18. Apakah terdapat siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan ? 19. Apakah bapak/ibu mempersilahkan siswa untuk bertanya ? 20. Bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran ? 21. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu?
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Teknik observasi

Observasi ialah sebuah pandangan (pengamatan) yang dilakukan pada objek penelitian untuk mengetahui lebih dekat kegiatan yang dilaksanakan secara langsung. Kartini dan Kartono mengungkapkan bahwa observasi ialah studi yang sistematis dan disengaja tentang gejala alam dan fenomena-fenomena sosial dengan jalan pencatatan dan pengamatan.⁴⁴ Peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipatif yaitu sebuah observasi yang ikut terlibat secara langsung pada objek yang hendak diteliti.

Observasi partisipatif ialah observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti turut serta mengerjakan apa yang dilakukan oleh

⁴⁴ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: CV Mandar Maju 1996), hal 157.

sumber data. Observasi partisipatif ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, akurat, dan tajam. Peneliti turut ikut kedalam proses belajar siswa pada saat pembelajaran IPS sembari melakukan observasi di dalam kelas.

Tabel 3.2
Pedoman observasi

No.	Narasumber	Hal yang diamati
1.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan pada saat mengerjakan tugas-tugas pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh siswa b. Tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan tepat pada waktunya c. Tugas yang diberikan guru dikerjakan secara tuntas oleh siswa 2. Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar 3. Perasaan bahagia saat pelajaran IPS 4. Kemandirian siswa ketika belajar 5. Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan 6. Siswa tidak takut saat menjawab pertanyaan dari guru
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keahlian guru saat membuka pelajaran 2. Sikap seorang guru saat kegiatan pembelajaran 3. Penguasaan guru dalam bidang bahan ajar 4. KBM ketika dikelas <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut b. Guru mempunyai keterampilan saat merespon dan menanggapi pertanyaan siswa 5. Cara guru dalam menyampaikan materi 6. Kemampuan menggunakan media pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media b. Guru dapat membantu dalam meningkatkan perhatian siswa.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dihasilkan dari dalil, hukum, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁵ Teknik ini digunakan untuk memperlengkap data yang bersifat dokumen tentang MTs Negeri 7

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiaji, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 176.

Malang, yang terdiri dari sarana dan prasarana yang ada, profil sekolah, sejarah sekolah, jumlah siswa, tenaga kependidikan serta struktur organisasi sekolah.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dalam hal uji keabsahan data menggunakan bermacam-macam teknik dalam menguji keabsahan data seperti : melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, analisis kasus negatif, namun peneliti hanya menggunakan 3 pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat memungkinkan peneliti memeriksa ulang hasil temuannya dan berujung peneliti akan berada di lapangan lebih lama. Pemeriksaan ulang tersebut bertujuan untuk mengamati kembali apakah terdapat kesalahan pendapat dari peneliti atau tidak, sehingga peneliti mempunyai waktu yang lebih lama untuk memperdalam dan memperbaiki data-data yang sudah ditemukannya.⁴⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keaslian data atau keabsahan data, triangulasi ini sering kali digunakan dalam penelitian karena dirasa paling bisa diandalkan. Prinsip triangulasi adalah pengecekan data secara berulang-ulang atau cek dan ricek. Terdapat tiga cara dalam melakukan cek dan ricek, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.⁴⁷ pada penelitian

⁴⁶ Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 107.

⁴⁷ Ibid. hlm 108.

ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi tersebut dipergunakan untuk cek dan ricek keabsahan datanya, yaitu dengan membandingkan dari hasil isi dokumen dengan wawancara. Peneliti akan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkan data hasil wawancara dari beberapa narasumber.

3. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah usaha peneliti dalam mempertemukan data dengan menggunakan alat seperti hp, perekam suara, kamera, perekam video, dan alat pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian.⁴⁸

G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara dalam mengungkapkan arti dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data serta klasifikasi tertentu.⁴⁹ Pada penelitian kualitatif analisis data bisa dimulai dari pengumpulan data hingga penyelesaian laporan hasil penelitian. Menurut Milles, Huberman dan Saldana ada tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu kondensasi data (*condensation data*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.⁵⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekskriptif analisis, yaitu dengan cara mendefinsikan data yang didapatkan seperti gambar, kata-kata, naskah, catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan bukan berbentuk angka.⁵¹

⁴⁸ Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 110.

⁴⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Ibid, hlm 121.

⁵⁰ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative data analysis (a methods sourcebook)* 2014.

⁵¹ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Maka dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa analisis data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut penjelasan dari tiga alur tahapan analisis data tersebut:

1. Kondensasi data

Pemusatan perhatian pada pengabstrakan, proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan dinamakan reduksi data. Reduksi data dapat dilakukan mulai dari pengumpulan data seperti membuat sebuah catatan ringkas, menelusuri tema, mengkode, membuat catatan dan lain-lain, dengan tujuan menyisihkan data yang kurang valid atau kurang relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

Mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan suatu tindakan atau penarikan kesimpulan dinamakan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dirancang dengan maksud menyatukan informasi yang tersusun agar mudah dipahami dan dengan bentuk yang padu.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau yang biasa disebut dengan verifikasi adalah tahapan akhir dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan terakhir peneliti akan menerangkan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah terkumpul. Peneliti harus memberikan kesimpulan baik dari segi kebenaran kesimpulan maupun segi makna yang telah disepakati oleh tempat penelitian tersebut dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah aktivitas-aktivitas atau prosedur yang dikerjakan untuk melakukan proses penelitian. Berikut prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Pra-penelitian

Pada tahapan pra penelitian peneliti membuat sebuah agenda penelitian berupa outline penelitian, kemudian outline tersebut dimintai persetujuan oleh dosen wali, setelah disetujui oleh dosen wali maka peneliti melanjutkan mengerjakan proposal penelitian.

2. Persiapan penelitian

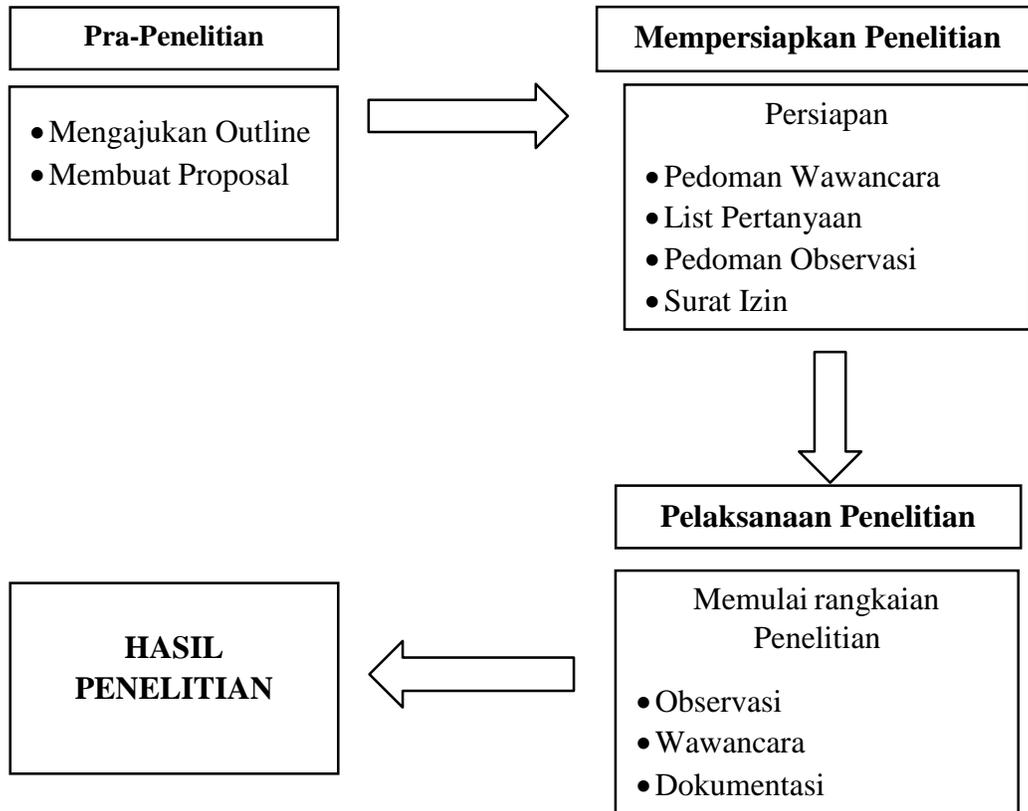
Pada tahapan persiapan penelitian ini peneliti menyiapkan beberapa berkas yang diperlukan saat melakukan penelitian, seperti mempersiapkan list pertanyaan yang hendak ditanyakan dengan membuat pedoman wawancara, serta mempersiapkan surat izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan dimulainya rangkaian kegiatan penelitian untuk mendapatkan data saat di lapangan. Peneliti dapat memulai pelaksanaan penelitian dengan melaksanakan pemeriksaan (observasi) di MTs Negeri 7 Malang, serta melaksanakan interview kepada narasumber yaitu guru ips dan beberapa siswa, dan mencari arsip penting atau dokumen-dokumen penting yang diperlukan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat penelitian.

Peneliti membuat roadmap sebagai berikut untuk memperjelas dan agar pembaca dapat lebih memahami tentang prosedur-prosedur yang hendak dilakukan saat penelitian.

Gambar 3.1
Tahapan Penelitian



BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs N 7 Malang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTsN 7 Malang

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri 1984

NPSN 20581340

Alamat Sekolah : Jl. Raya Pandanajeng No.25, Bletok, Pandanajeng, Kec.

Tumpang, Kab. Malang

Kode Pos 65156

Waktu Belajar : Pagi (07.00-14.30) WIB

e-mail : admin@mtsn7malang.sch.id

Nomor Telp : (0341) 8561108

b. Sejarah Berdirinya MTsN

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. H. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran peserta didik baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun

kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II. Tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri 7 Malang, yang beralamat di Desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang.⁵²

Dalam hal kepemimpinan, MTsN 7 Malang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

1. Drs. H. Moh. Mansjur,SH. : 1985 – 1992 = Filial
2. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 = Filial
1997 – 2003
3. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2003 – 2006
4. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag. : 2006 – 2009
5. Hj. Siti Hamidah, M Ag. : 2009 – 2012
6. Drs. Sama'i, M.Ag : 2012 – 2016
7. Pono, S.Ag, M.Pd : 2016 – sekarang.

Tahun ke tahun MTsN 7 Malang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar, program-program pengembangan dan sarana pendukung lainnya. MTs Negeri 7 Malang merupakan madrasah negeri termuda di kabupaten Malang. Namun, MTsN 7 Malang berusaha menjadi madrasah terbaik. Terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, seperti: juara 1 olimpiade matematika, juara 1 *telling story*, juara 1 pidato bahasa inggris, dan juara 1 pramuka. Semua itu bermula dari keinginan

⁵² MTsN 7 Malang, "Sejarah Berdiri MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ,” 2023

kepala madrasah yang bermimpi menjadikan MTsN 7 Malang sebagai madrasah unggulan walaupun secara geografis terletak di daerah pedesaan.⁵³

Program unggulan pertama yang dicanangkan adalah madrasah ramah, baik fisik, sosiokultural, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik dan kependidikan dengan menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam mendidik dan melayani siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, serta termotivasi dalam belajar dan berprestasi. Melalui program 5S, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik, dan terjauh dari berbagai perilaku negatif yang saat ini sedang melanda remaja.⁵⁴

Program unggulan kedua adalah madrasah beriman dan bertaqwa yang dimaksudkan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan sivitas madrasah. Program ini mewajibkan seluruh siswa mengikuti semua kegiatan keagamaan: seperti sholat dhuha, tadarus Al Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, dan pondok Ramadhan. Adapun cara untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pondok Ramadhan, MTsN 7 Malang bekerja sama dengan para ustadz (guru ngaji) di sekitar madrasah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan agama dan perilaku ibadah siswa.⁵⁵

Program unggulan ketiga adalah madrasah multilingual (multilingual schools). Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa yang meliputi: bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Penguasaan bahasa Inggris diperlukan untuk menyiapkan siswa berkiprah di tingkat

⁵³ MTsN 7 Malang

⁵⁴ MTsN 7 Malang

⁵⁵ MTsN 7 Malang

internasional. Penguasaan bahasa Arab diperlukan agar siswa mampu berijtihad mendalami ajaran agama. Penguasaan bahasa Jawa diperlukan agar siswa memiliki akar budaya yang kokoh.⁵⁶

Program ini di dukung dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten agar terus berkembang, di antaranya Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Lembaga Bahasa Inggris Pare Kediri. Selain itu juga kerja sama dengan instansi-instansi lain seperti puskesmas, koramil, polsek, dan lainnya. Semua ini dilakukan dengan harapan madrasah mampu mencetak peserta didik yang berakhlaqul karimah dan berdaya saing tinggi dalam era globalisasi.⁵⁷

c. Visi MTsN 7 Malang

Menjadi Madrasah Berstandar Nasional, Unggul Dan Kompetitif Atas Dasar Nilai-Nilai Keislaman Dan Pancasila.⁵⁸

d. Indikator Visi :

- Terpenuhinya standar nasional pendidikan secara optimal
- Unggul dalam prestasi bidang akademik
- Unggul dalam prestasi bidang non akademik
- Berbudaya islami yang kokoh bersumber dari nilai-nilai iman dan takwa dan nilai-nilai Pancasila
- Mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan global.⁵⁹

⁵⁶ MTsN 7 Malang

⁵⁷ MTsN 7 Malang

⁵⁸ MTsN 7 Malang, "Visi MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ,” 2023

⁵⁹ MTsN 7 Malang, "Indikator Visi MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang ,” 2023

e. Misi MTsN 7 Malang

Adapun misi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, MTsN 7 Malang mengemban misi berikut :

- 1) Mengembangkan standar madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan secara optimal;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, aktif, kreatif, berbasis ICT, sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Memfasilitasi, dan menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal;
- 4) Mengembangkan dan menguatkan ciri khas Islam dalam struktur dan kultur penyelenggaraan pendidikan;
- 5) Menumbuhkembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran Islam;
- 6) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami sesuai dengan budaya bangsa bagi seluruh warga madrasah sehingga terbentuk akhlakul karimah;
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan madrasah baik fisik maupun non fisik sehingga tercipta lingkungan madrasah yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman;
- 8) Menunbuh kembangkan budaya mutu dalam setiap penyelenggaraan kegiatan madrasah.⁶⁰

⁶⁰ MTsN 7 Malang, "Misi MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang," 2023

f. Tujuan MTsN 7 Malang

Berdasarkan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai MTsN 7 Malang dalam lima tahun ke depan adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya standar madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang optimal
- 2) Tercapainya prestasi dalam bidang akademik
- 3) Tercapainya prestasi dalam bidang non-akademik
- 4) Terwujudnya ciri khas Islam baik secara struktur maupun kultur sesuai dengan budaya bangsa
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah baik, fisik maupun non fisik yang harmonis, kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersih, sehat, indah dan nyaman.
- 6) Terwujudnya kebanggaan terhadap prestasi bagi seluruh warga madrasah dan tumbuhkembangnya budaya kerja yang bermutu⁶¹

g. Program Strategis MTsN 7 Malang

Berdasarkan misi dan tujuan yang telah ditetapkan, program strategis MTsN 7 Malang adalah sebagai berikut :

- 1) Pembudayaan nilai-nilai islami dan nilai-nilai budaya bangsa
- 2) Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya
- 3) Peningkatan Kualitas PBM dan Ekstrakurikuler
- 4) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Fisik Madrasah

⁶¹ MTsN 7 Malang, "Tujuan MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang," 2023

5) Pelaksanaan Monitoring, Supervisi dan Evaluasi dan Tindak Lanjut ⁶²

h. Kondisi Siswa

Kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang dalam lima tahun terakhir, terperinci dalam tabel berikut :

Gambar 4.1
Kondisi siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2016/2017	99	89	98	112	85	78	561
2017/2018	102	106	92	92	97	109	598
2018/2019	105	110	98	104	88	91	596
2019/2020	100	105	100	106	92	102	605
2020/2021	112	137	96	108	93	107	653
2021/2022	109	127	112	137	96	108	689

⁶² MTsN 7 Malang, "Program Strategis MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang," 2023

i. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTsN 7 Malang. Komponen tersebut terdiri dari :⁶³

1. Tenaga pendidik dan karyawan

Gambar 4.2

SDM

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala MTsN	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	30	7
Staf TU	3	-	1	-	1	-
BP	-	-	-	-	3	-
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	7	0	1	0	34	8

2. Status kepegawaian

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala MTsN	1	-	-
Guru	32	5	-
Staf TU	4	-	5
BP	3	-	-
Petugas Perpustakaan	-	-	1
Tukang Kebun	1	1	2
Satpam	-	-	1
Jumlah	41	6	9

Gambar 4.3

Status kepegawaian

⁶³ MTsN 7 Malang, "Dokumen Sumber Daya Manusia MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang," 2023

j. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kondisi riil sarana dan prasarana MTsN 7 Malang adalah sebagai berikut:⁶⁴

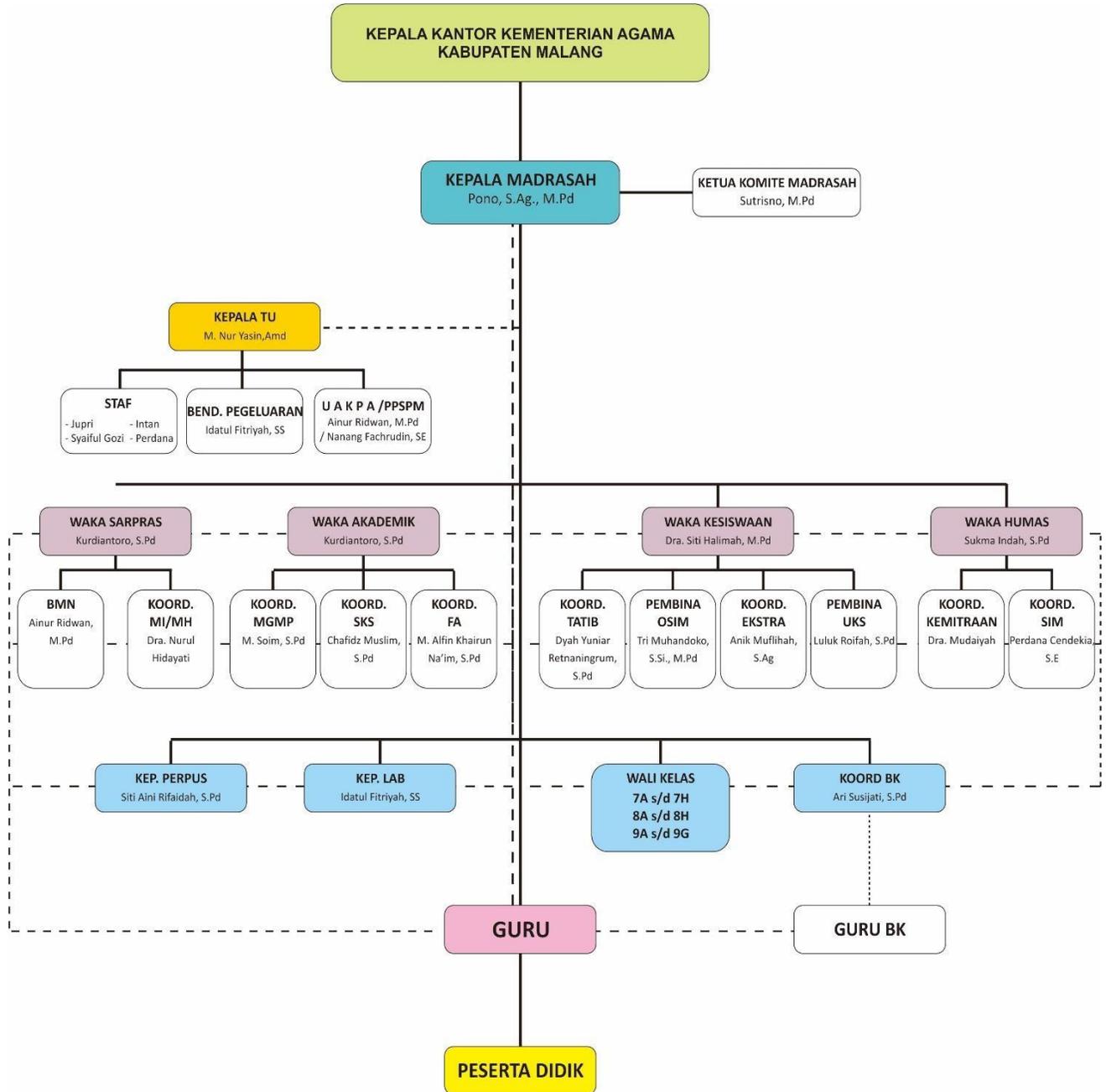
Gambar 4.4
Sarana prasarana

NO	RUANG	JML.	UKURAN	KONDISI	KET.
1	Ruang Kepala	1 lokal	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
2	Ruang TU	1 lokal	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
3	Ruang kelas	24 lokal	7 x 9 m ²	Baik dan sedang	Gedung Permanen,
4	Lab. IPA	1 lokal	7 x 9 m ²	Baik	Permanen
5	Lab. Komputer	1 lokal	7 x 9 m ²	Baik	Gedung permanen, server dan komputer masih kurang
7	Ruang Guru	1 lokal	7 x 12 m ²	Baik	Permanen
8	Perpustakaan	1 lokal	8 x 10 m ²	Baik	Permanen
9	Ruang Komite	1 lokal	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
10	Musholla	1 lokal	12,5 x 17,5 m ²	Baik	Belum Sempurna
11	Kopsis	1 lokal	5 x 7 m ²	Baik	Permanen
12	Kamar kecil siswa	12 lokal	2 x 2 m ²	Baik	Permanen
13	Kamar kecil guru	4 lokal	2 x 2 m ²	Baik	Permanen
14	Pos Satpam	1 lokal	3 x 3 m ²	Baik	Permanen
15	UKS	1 lokal	4 x 7 m ²	Baik	Permanen
16	Gudang	1 lokal	3 x 3 m ²	Kurang Baik	Belum permanen
17	Pagar Madrasah	1 paket	150 m	Baik	Permanen

⁶⁴ MTsN 7 Malang, "Dokumen Sarana dan Prasana MTsN 7 Malang Desa Bletok Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang," 2023

k. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1
Struktur organisasi sekolah



Keterangan :

1. Garis Instruksi : _____
2. Garis Koordinasi : _____

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tentunya menggunakan sebuah media pembelajaran guna menyampaikan atau menyalurkan informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran tersebut sesuai dengan keadaan, biaya, kelas, waktu dan tujuan pembelajaran. Guru Ips MTs N 7 Malang menggunakan alat bantu pengajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru sesuai dengan kondisi kelas salah satunya ialah media audio. Media audio lagu berfungsi sebagai media penyalur informasi kepada siswa, pemanfaatan media tersebut memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kelas VII. Motivasi merupakan suatu aspek penggerak yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu untuk tercapainya suatu tujuan. Motivasi merupakan faktor pendorong yang sangat penting untuk keberhasilan individu dalam aktivitas tertentu.

Peneliti melakukan observasi di MTs N 7 Malang mengenai pemanfaatan media audio lagu, berikut ini serangkaian wawancara yang dapat dilihat : 1) Peneliti pernah menjadi peserta PKL di MTs N 7 Malang pada bulan Agustus hingga Oktober tahun 2022. Peneliti sudah mengetahui dan memahami keadaan di kelas, baik ketika guru menggunakan media lagu maupun tidak menggunakan media lagu seperti media buku dll. Peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhitung mulai tanggal 30 Januari – 24 Maret 2023. Sebelum melakukan wawancara, observasi dan

dokumentasi peneliti melakukan rangkaian perizinan di bagian tata kewirausahaan, kepala sekolah hingga di waka kurikulum guna melakukan wawancara kepada para informan. Setelah mendapatkan izin barulah peneliti menghubungi para informan yang hendak diwawancarai dan menghubungi wali kelas 7 A yang kelasnya hendak dilakukan observasi pada mata pelajaran IPS. Adapun sesi wawancara dilakukan selama satu minggu. 2) wawancara dimulai pada tanggal 14 Februari – 14 Maret 2023, pada sesi wawancara ini peneliti menemui guru mata pelajaran Ips kelas VII dan beberapa siswa. Informan utama pada penelitian ini bernama Luluk Roifah, S.Pd selaku guru Ips kelas VII, dan beberapa siswa kelas VII A seperti Azi, Zaskia Sofiyah, Wahyu, Alfin, Farhan, Venus, Viona, Nanda, Shella, dan Yusuf.⁶⁵

Tumbuhnya motivasi belajar dan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ips tentunya dibutuhkannya sebuah usaha. Pemanfaatan media audio lagu dapat dikatakan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan semangat belajar siswa. Adapun perbedaan yang ada ketika siswa menggunakan media yang biasa seperti buku, dengan menggunakan media audio lagu. Berikut peneliti paparkan wawancara :

“ Kalau kegiatan pembuka sebenarnya tidak jauh beda dengan yang menggunakan media buku itu mbak, yaitu dengan cara memberikan salam, mengabsen siswa yang masuk dan tidak masuk, kemudian mengkondisikan kelas mbak dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya saya sampaikan tujuan pembelajaran pada pagi hari itu juga mbak supaya anak-anak tau tujuan pembelajarannya. Kemudian dilanjut ke kegiatan intinya, lah itu saya sesuaikan mbak dengan rpp yang saya buat. Intinya saya samakan.”⁶⁶

⁶⁵ “Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dari peneliti yang dilakukan di MTsN 7 Malang mulai tanggal 30 Januari-24 Maret 2023”

⁶⁶ Wawancara dengan Bu luluk mengenai pembelajaran sesudah memanfaatkan media audio lagu, 28 Februari 2023.

Narasumber menyampaikan bahwasanya tidak adanya perbedaan ketika mengawali atau membuka pelajaran pada saat menggunakan media audio lagu. Penjelasan awal tersebut disambung kembali oleh narasumber sebagai berikut:

“ Saya mencoba menggunakan media yang berbeda pada materi yang sama yaitu kerajaan hindu di Indonesia. Namun disini bedanya saya menggunakan media audio lagu mbak, ya seperti yang samean lihat tadi bahwa terlihat jika siswa itu lebih memahami materi yang saya ajarkan, bahkan siswa itu hafal lewat aransemen lagu yang dibuat tentang materi tersebut. Yaitu materi kerajaan hindu di Indonesia yang kerajaan kutai itu siswa sampai paham tentang kerajaan kutai itu mbak, bahkan hampir 90 % siswa itu memperhatikan saya ketika mengajar, lah kalau guru diperhatikan kan seneng ya mbak kayak dihargai gitu. Suasana dikelas itu juga lebih menyenangkan mbak kayak lebih seru dan menyenangkan gitu dibanding pakai media yang lain dan lebih aktif kegiatan belajarnya kaya siswa gak diem aja gitulo mbak. ”⁶⁷

Keterangan diatas menjelaskan bahwa terdapat adanya perbedaan ketika guru menggunakan media audio lagu, dan berpedaan tersebut mengarah ke hal yang lebih baik seperti:

1. Siswa lebih memahami materi

Ketika guru menggunakan media yang berbeda yaitu media audio lagu, guru menyampaikan bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa bisa menangkap materi dengan baik dan nyaris sempurna karena melalui aransemen lagu contohnya pada materi kerajaan hindu di Indonesia khususnya kerajaan kutai. Ketika guru melakukan tanya jawab, banyak sekali siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun ada beberapa yang salah namun mereka tidak takut untuk menjawabnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Bu luluk mengenai pembelajaran sesudah memanfaatkan media audio lagu, 28 Februari 2023

2. Siswa memperhatikan guru

Siswa lebih memperhatikan ketika guru mengajar dengan menggunakan media yang lebih menarik, karena ketika menggunakan media audio lagu siswa ikut menyanyi dengan gembira, terlebih kelas 7 adalah kelas lanjutan ketika SD, maka siswa masih memiliki jiwa kekanak-kanakan.

3. Suasana belajar yang kondusif

Suasana yang dihasilkan ketika guru menggunakan media audio lagu lebih menyenangkan, seru, dan siswa lebih bergembira dan tidak ada yang rame ataupun tidur sendiri.

4. Siswa lebih aktif

Siswa lebih aktif ketika pembelajaran karena ketika guru melakukan tanya jawab seluruh siswa menjawab dengan tegas. Ketika siswa lebih aktif maka materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik oleh siswa.

Kemudian informan melanjutkan paparannya sebagai berikut:

“saya memberikan tugas kepada siswa ketika hampir selesai pembelajaran, karena saya pakai media audio lagu, dan disitu saya buat anaransen lagunya jadi siswa itu kan siswa sambil ikut melantunkan lagunya mbak berulang-ulang hingga hapal, jadi kalau saya kasih tugas itu hampir 90 % siswanya ngerjain semua mbak, jarang ada yang nyontek karena banyak yang sudah hafal/paham dengan materinya. Karena banyak yang ngerjain jadi yang dihukum juga gak banyak cuman sedikit siswa. saya juga memberikan hadiah kecil-kecilan kepada siswa yang nilainya 90 keatas mbak, kaya ngasih jajan-jajan. Ketika siswa tak kasih hadiah seperti itu mereka malah lebih senang mbak. Ketika menggunakan media audio lagu di akhir pembelajaran siswa biasanya ada yang bertanya mbak jika ada tidak dipahami, saya juga biasanya mempersilahkan siswa untuk bertanya mbak. Nah ketika diakhir saya menutup pembelajaran diakhiri dengan mempersilahkan bertanya seperti yang saya bilang tadi, memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah kemudian diakhiri salam”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Bu luluk mengenai pembelajaran sesudah memanfaatkan media audio lagu, 28 Februari 2023

Beberapa penjelasan yang diberikan oleh narasumber tersebut dapat di ketahui bahwa siswa mengerjakan tugas dengan tekun dan ulet, dan tidak ditemukan siswa yang mencontek karena siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui media tersebut. Seorang guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum difahami agar lebih jelas lagi. Siswa juga aktif bertanya ketika guru menggunakan media audio lagu ketika pembelajaran. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan cara memberikan tugas rumah, kemudian diakhiri dengan salam.

Mengenai pemanfaatan media audio lagu tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa laki-laki dan siswa perempuan, berikut peneliti cantumkan hasil wawancara dari siswa laki-laki :

“Bu luluk ngajar diawali dengan mengabsen kak, dan ketika diajar beliau menggunakan media audio lagu itu saya paham. Terus saya memperhatikan bu luluk ngajar ketika pakai media audio itu kak, karena saya senang dan tertarik pakai media itu, soalnya sambil bernyanyi-nyanyi gitu jadi gak bosan. Suasana dikelas kalau pakai media audio itu juga lebih menyenangkan kak, kayak lebih berwarna gitulo karna semua teman-teman saya itu ikut nyanyi. Saya juga gak bosan kak ketika diajar bu luluk pakai media itu karena disetiap materi baru pasti ada aja lagu-lagu baru yang ada jadi seru wes kak. Tugas yang dikasih kalau pas ngajar pakek media lagu itu juga tak kerjakan kak secara tuntas tanpa mencontek karena saya paham kak sama isi materinya gara-gara pakai media audio lagu itu. Saya juga gak pernah kena hukuman kak gara-gara saya selalu mengerjakan tugas. Terus jika ada kesulitan juga saya bertanya kak”⁶⁹

Keterangan narasumber Wahyu Aji tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami materi pelajaran jika seorang guru menggunakan media audio lagu dalam proses pembelajarannya. Siswa lebih memperhatikan guru karena media yang digunakan oleh guru bersifat menyenangkan. Tugas yang diberikan oleh guru juga

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa mengenai pembelajaran sesudah memanfaatkan media audio lagu, 28 Februari 2023

dikerjakan secara tuntas oleh siswa karena mereka paham akan materi yang disampaikan guru melalui media audio lagu tersebut, siswa juga jarang mendapatkan hukuman karena mengerjakan tugas yang guru berikan. Data hasil wawancara lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil wawancara yang diberikan oleh siswa perempuan untuk memperkuat data penelitian, berikut paparannya:

“Saya suka sama mata pelajaran IPS itu gara-gara pakai media audio lagu ini lo kak, karena saya jadi paham akan materi pembelajarannya itu dibandingkan jika bu luluk cuman pakai media buku aja atau ppt soalnya kalau ppt pun bu luluk gak menarik kak buatnya. Saya juga lebih bersemangat kak ketika pakai media audio lagu. Jika dikasih tugas sama bu luluk biasanya disuruh ngerjain soal-soal itu semua juga tak terjain sampek selesai kak, karena saya paham kak berkat bu luluk pakai media audio lagu itu kak. Intinya kalau pakai media audio lagu itu lebih seru kak, kita nyanyi-nyanyi sekelas sampek hafal, lah karena hafal jadi kalau ada ulangan harian itu kita bisa ngerjain kak. Soal ulangan harian itu biasanya lak susah ya kak, ini jadi mudah gara-gara paham materi melalui media audio lagu itu.”⁷⁰

Pernyataan narasumber Zaskiya Sofiyah tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami materi pelajaran jika seorang guru menggunakan media audio lagu dalam proses pembelajarannya. Tugas yang diberikan oleh guru juga dikerjakan secara tuntas oleh siswa karena mereka paham akan materi yang disampaikan guru melalui media audio lagu tersebut, siswa dapat menyukai mata pelajaran IPS karena media yang digunakan oleh guru bersifat menyenangkan. Apabila diadakan ulangan harian para siswa juga dapat mengerjakan dengan mudah karena mereka hafal akan lagu-lagu atau aransemen materi yang dibuat oleh guru. Data wawancara lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran.

⁷⁰ Wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran sesudah memanfaatkan media audio lagu, 28 Februari 2023

Berikut peneliti cantumkan hasil nilai tugas siswa setelah guru memanfaatkan media audio lagu :⁷¹

Table 4.5
Nilai tugas harian siswa

No.	Nama Siswa	Kelas	Nilai Tugas Harian
1.	Ahmad Farhan F	7 A	90
2.	Alfin Ardi Prayoga	7 A	70
3.	Fadil M	7 A	60
4.	Fairuz Izam Abdillah	7 A	90
5.	Habibur Rohman	7 A	100
6.	Lutfi Bimgatara	7 A	90
7.	M. Firdaus	7 A	80
8.	Michel R	7 A	90
9.	Nanda Dwi Andika	7 A	90
10.	Rayhan Sendi A	7 A	90
11.	Reni Okta S	7 A	60
12.	Robiatul Faiza	7 A	100
13.	Shella Dwi Rahmawati	7 A	80
14.	Shifa-Azzahra	7 A	90
15.	Sri Wahyuni	7 A	90
16.	Talita Velychia N	7 A	70
17.	Valentina Dwi F	7 A	80
18.	Venus Syaila M	7 A	90
19.	Viona Diva M	7 A	100
20.	Virda Aulia	7 A	90
22.	Wahyu Aditya	7 A	60
22.	Wahyu Aji	7 A	100
23.	Yusuf Firza M	7 A	80
24.	Zaskia Sofiyah N	7 A	80
25.	Zaskiya Rahma W	7 A	90

Hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kenaikan setelah menggunakan media audio lagu dan rata-rata mendapatkan nilai diatas KKM.

Adapun manfaat yang dihasilkan ketika menggunakan media audio lagu. Banyak sekali ditemukan aspek-aspek dalam pembelajaran yang menumbuhkan motivasi belajar siswa. keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran atau

⁷¹ Dokumentasi nilai tugas siswa sesudah memanfaatkan media audio lagu. 7 Maret 2023.

mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir merupakan cita-cita tersendiri bagi seorang guru. Adapun 3 indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno :

- a. Adanya kebutuhan dan dorongan belajar dari beberapa kegiatan yang menarik
Motvasi belajar yang tinggi bisa timbul dari dalam diri siswa sendiri, seperti siswa menekuni kegiatan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan tertarik terhadap suatu masalah
- b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang menyenangkan atau sarana prasarana yang baik juga termasuk aspek yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman dan aman ketika belajar, dan tidak akan merasa bosan saat pembelajaran.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar
Pemberian reward kepada siswa juga merupakan salah satu hal yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. apabila seorang siswa sudah berusaha semaksimal mungkin dan mendapatkan nilai yang bagus, guru bisa memberikan hadiah kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.⁷²

Sesuai dengan indikator menurut Hamzah B.Uno terdapat beberapa aspek pemanfaatan media audio lagu yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Seperti apa yang telah dikatakan oleh narasumber diatas yaitu guru ips dan beberapa

⁷² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011, Hal.23

siswa. Menurut apa yang dikatakan oleh bu luluk diatas ketika menggunakan media audio lagu suasana kelas lebih kondusif dibuktikan dengan siswa tidak ramai ketika pelajaran, siswa mendengarkan guru dan memperhatikan guru.

Selanjutnya menurut keterangan guru dan beberapa siswa, guru memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai diatas 90 ke atas. Pemberian hadiah tersebut dapat menjadikan siswa lebih bersemangat lagi ketika pembelajaran, baik yang sudah mendapatkan hadiah maupun yang belum. Siswa juga lebih ulet dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa tidak mencontek dan mengerjakan tugas secara mandiri. Beberapa aspek tersebut, sangat jelas sekali bahwa dalam pemanfaatan media audio lagu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan. Proses belajar siswa dapat berhasil apabila dibarengi dengan adanya motivasi belajar.

2. Faktor pendorong dan penghambat ketika menggunakan media audio lagu

Seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pembelajaran. Meskipun begitu tetap saja ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh sangat kuat seperti faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun penjabaran faktor pendorong dan penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu sebagai berikut :

a. Faktor pendorong ketika menggunakan media audio lagu

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan ketika melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru mengenai faktor pendorong pemanfaatan media audio lagu ialah siswa sangat antusias dalam

pembelajaran, guru yang kreatif dan sarana yang memadai. Berikut peneliti cantumkan hasil wawancara dengan guru Ips kelas VII MTsN 7 Malang :

“faktor pendukungnya banyak mbak salah satunya ada banyak lagu yang bisa digunakan dan apabila membuat aransemen lagu sendiri juga mudah. Kemudian konsentrasi belajar siswa itu juga bagus, lagu yang menarik membuat siswa happy. Tidak hanya itu mbak namun siswa juga sangat antusias dan semangat sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah. Dengan menggunakan media audio ini juga menjadikan guru-guru kreatif dan inovatif, siswa juga masih tetap bisa mengingat lagu yang diajarkan minggu-minggu sebelumnya jadi banyak sekali faktor pendorong yang ada”⁷³

Menurut bu Luluk Roifah S.Pd. mengatakan bahwa terdapat banyak sekali faktor pendorong ketika menggunakan media audio lagu tersebut seperti :

1) Faktor guru

Guru Ips MTsN 7 Malang, khususnya guru kelas VII sangat kreatif dan inovatif karena dapat membuat aransemen-aransemen lagu yang menarik. Lagu yang menarik dapat menjadikan siswa merasa senang dan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias. Materi yang diajarkan oleh guru melalui aransemen lagu dapat mudah diserap oleh siswa dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.

2) Faktor siswa

Siswa memiliki konsentrasi dan perhatian terhadap guru dengan baik. Konsentrasi dan perhatian siswa merupakan hal yang penting. Apabila terdapat siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang, maka guru akan memusatkan perhatiannya terlebih dahulu seperti memberikan

⁷³ Wawancara dengan Bu Luluk mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan media audio lagu, 14 Maret 2023.

pertanyaan-pertanyaan seputar materi agar siswa memperhatikan guru lagi. Siswa juga akan lebih antusias dalam belajar dan lebih bersemangat. Namun tidak hanya itu siswa juga masih dapat mengingat materi-materi yang diajarkan meskipun sudah lewat karena melalui media audio lagu tersebut, hal tersebut merupakan nilai plus dalam media ini.

3) Faktor sarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting didalam sebuah lembaga pendidikan. MTsN 7 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap. Guru dalam memanfaatkan media audio lagu tentunya akan membagikan membagikan print out lirik lagu yang akan diajarkan kepada siswa, guru dapat memanfaatkan print dan mesin fotocopy yang telah disediakan oleg sekolah. Namun terkadang guru juga dapat memutarakan rekaman lagu melalui sound system apabila mesin print dan fotocopy dalam masa perbaikan.

Peneliti melihat bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui media audio lagu tersebut siswa merasa senang dan gembira ketika melakukan pembelajaran. Berdasarkan data-data yang ditemukan diatas media audio lagu dapat menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar seorang siswa. Keterangan yang disampaikan oleh narasumber utama dimaksimalkan dengan keterangan oleh siswa laki-laki sebagai berikut :

“Iya kak, saya merasa lebih happy ketika bu luluk membuat aransemen lagu-lagu, karena menurut saya itu sangat menarik perhatian saya kak”⁷⁴

Menurut keterangan yang diberikan Wahyu Aditya bahwasanya siswa lebih merasa bahagia ketika guru membuat aransemen lagu karena dapat menarik perhatian siswa. Data wawancara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran.

Adapun keterangan yang diberikan oleh siswa perempuan terkait faktor pendorong pemanfaatan media audio lagu:

“ketika bu luluk ngajar dengan menyanyi, saya jadi ikut nyanyi dan paham dengan materinya kak, kalau bu luluk cuman pakai buku biasanya tak tinggal curhat dengan teman sebangku saya kak”⁷⁵

Pernyataan tersebut dimantapkan oleh siswa yang bernama Viona Siswa sangat menyukai media tersebut, karena lagu-lagu yang dibuat sangat menarik dan menjadikan siswa lebih memahami materi pelajaran, dan siswa lebih memperhatikan guru dan mengesampingkan ramai dengan teman dll. Data wawancara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran.

b. Faktor penghambat ketika menggunakan media audio lagu

Faktor penghambat dalam penggunaan media audio lagu yang peneliti temukan ketika melakukan observasi dan wawancara ialah terdapat beberapa siswa dan guru yang lupa lirik lagu. Berikut peneliti perkuat data yang ditemukan dengan mencantumkan hasil wawancara dengan narasumber utama yaitu Bu Luluk Roifah S.Pd selaku guru mata pelajaran Ips :

“kalau faktor penghambatnya ketika menggunakan media audio lagu sebenarnya tidak terlalu banyak mbak, salah satunya kadang saya itu lupa lirik, atau kadang 1 atau 2 siswa lupa lirik, tapi itukan suatu hal yang

⁷⁴ Wawancara dengan siswa mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan media audio lagu, 14 Maret 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan siswa mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan media audio lagu, 14 Maret 2023.

manusiawi dan tidak dapat dipungkiri ya mbak. Terus terkadang pertemuan yang akan datang jika menggunakan media audio lagu lagi karena sesuai dengan materi, saya akan memikirkan lirik-lirik lagu yang akan saya buat. Karena itu bukan suatu hal yang mudah mbak”⁷⁶

Menurut keterangan yang diberikan oleh narasumber tersebut bahwasanya seorang guru terkadang lupa akan lirik lagu yang dibuat, dan terkadang terdapat siswa 1 atau 2 anak yang lupa juga. Kemudian guru juga kesulitan jika membuat liri-lirik lagu yang akan digunakan dalam pertemuan mendatang. Berikut peneliti jabarkan faktor penghambat penggunaan media audio lagu.

1. Daya ingat

Daya ingat merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Daya ingat yang menurun dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya istirahat, kecapean, banyak masalah dll. Apabila daya ingat seorang guru menurun dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang maksimal. Guru yang lupa lirik mengakibatkan lagu yang disampaikan terputus-putus dan akan menjadikan siswa bingung. Siswa tidak dapat menghafalkan atau memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sempurna.

2. Kesulitan dalam membuat aransemen lagu

Seorang guru akan membuat aransemen lagu disetiap pergantian materi dan yang dianggap cocok menggunakan media lagu. Ketika membuat aransemen lagu tentunya guru harus memiliki ide yang cemerlang. Ide tersebut dapat muncul apabila seorang guru memiliki *mood* “perasaan”

⁷⁶ Wawancara dengan Bu luluk mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan media audio lagu, 14 Maret 2023.

yang baik, rajin membaca dll. Maka dari itu dalam membuat aransemen lagu sangat membutuhkan “*effort*” usaha yang lebih. Jika seorang guru tidak mendapatkan ide maka hal yang akan dialami adalah guru akan mengalami kesulitan dalam membuat aransemen lagu. Apabila guru tidak dapat membuat aransemen lagu, maka dapat menimbulkan faktor penghambat seperti lagu yang dibuat tidak tuntas atau tidak selesai.

Keterangan tersebut yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber utama guru ips bu Luluk Roifah, S.Pd. kemudian peneliti memaksimalkan data yang didapat dengan melakukan wawancara ke beberapa siswa. berikut peneliti cantumkan wawancara mengenai faktor penghambat pemanfaatan media audio lagu kepada siswa perempuan:

“Kadang bu Luluk itu lupa sama liriknya kak, jadi kaya muter-muter disitu terus, saya juga jadi bingung kak”⁷⁷

Menurut keterangan yang diberikan Zaskia Sofiyah bahwasanya faktor penghambat pemanfaatan media audio lagu terletak pada daya ingat, seperti terkadang guru lupa akan lirik lagu pada aransemen materi yang telah dibuat. Data wawancara lebih lengkap dapat dilihat di lampiran. Adapun keterangan faktor penghambat menurut siswa laki-laki sebagai berikut:

“pernah kak waktu itu bu luluk pernah lupa antara lirik raja pertama, sama raja terkenalnya, tapi terus dibetulin lagi akhirnya bener”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan faktor penghambatnya ialah guru dan siswa terkadang lupa lirik lagu. Apabila guru lupa lirik lagu dapat mengakibatkan siswa bingung dengan

⁷⁷ Wawancara dengan siswa mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan media audio lagu, 14 Maret 2023.

materi yang disampaikan lewat lagu tersebut. Data lebih lengkap dapat dilihat di lampiran.

BAB V

PEMBAHASAN

MtsN 7 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana didirikan untuk memberikan bekal bagi siswa dibangku MTs. Agar tercapainya cita-cita dan tujuan siswa perlu adanya motivasi belajar yang baik di dalam diri siswa. oleh karena itu guru harus memperhatikan beberapa aspek penting dalam pembelajaran salah satunya media pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan faktor pendorong serta penghambat dalam penggunaan media audio lagu.

Peneliti selanjutnya memaparkan data berupa wawancara kepada beberapa informan pada bab 4, maka peneliti akan memaparkan secara deskriptif temuan yang didapatkan mengenai pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada poin pembahasan ini, peneliti melakukan korelasi antara data yang ditemukan di lapangan mengenai Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII MTsN 7 Malang dengan kajian pustaka. Analisis yang peneliti gunakan ialah deskriptif, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditemukan dari lapangan untuk dipaparkan. Berikut ini peneliti cantumkan pembahasan hasil penelitian:

A. Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Pada saat guru menggunakan media belajar berupa buku, banyak sekali permasalahan yang timbul didalam kelas. Maka dari itu guru mencoba menggunakan media lain yang dirasa dapat menarik perhatian siswa. Salah seorang guru ips kelas VII mencoba memanfaatkan media audio lagu. Media audio lagu sendiri adalah media yang

memiliki bunyi atau suara yang bisa didengarkan maupun dilantunkan. Rivai dan Sudjana menyatakan jika media audio dalam pembelajaran adalah sebuah bahan yang memuat pesan dalam bentuk auditif (piringan suara atau pita suara) yang bisa meningkatkan siswa dalam hal pikiran, perhatian, kemauan dan perasaan siswa hingga terjadinya proses belajar mengajar.⁷⁸

Kegiatan pembuka pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru ips kelas VII MTsN 7 Malang diawali dengan memberikan salam kepada para siswa dan mengabsen siswa baik yang masuk maupun yang tidak. Guru selanjutnya mengkondisikan kelas dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak di capai pada hari tersebut. Ketika masuk ke kegiatan inti guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rpp yang telah dibuat. Sedangkan menurut permendikbud no.103 tahun 2014 tentang tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka yaitu terdiri dari:

1. Guru mengkondisikan suasa belajar yang menyenangkan
2. Mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari
3. Menyampaikan hubungan kompetensi yang hendak dicapai dengan kehidupan sehari-hari
4. Menyampaikan cakupan materi yang hendak dilakukan
5. Menyampaikan teknik dan penilaian yang hendak dilakukan⁷⁹

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru ketika memanfaatkan media audio lagu terdapat perbedaan sikap dan hasil belajar siswa ketika guru yang hanya memanfaatkan

⁷⁸ Nana Sudjana dan Riva'i. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷⁹ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2014): 1689–99.

media buku dengan guru yang memanfaatkan media audio lagu. Berikut perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa:

1. Siswa lebih memahami materi

Ketika guru menggunakan media yang berbeda yaitu media audio lagu, guru menyampaikan bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa bisa menangkap materi dengan baik dan nyaris sempurna karena melalui aransemen lagu contohnya pada materi kerajaan hindu di Indonesia khususnya kerajaan kutai. Ketika guru melakukan tanya jawab, banyak sekali siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun ada beberapa yang salah namun mereka tidak takut untuk menjawabnya.

2. Siswa lebih memperhatikan guru

Siswa lebih memperhatikan ketika guru mengajar dengan menggunakan media yang lebih menarik, karena ketika menggunakan media audio lagu siswa ikut menyanyi dengan gembira, terlebih kelas VII adalah kelas lanjutan ketika SD, maka siswa masih memiliki jiwa kekanak-kanakan. Guru pun merasa senang ketika diperhatikan oleh siswa.

3. Suasana belajar lebih kondusif

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan suasana khusus dan lingkungan yang nyaman. Hal ini memiliki tujuan agar supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Siswa akan merasa nyaman ketika belajar apabila dalam suasana yang kondusif baik disekolah maupun dirumah. Suasana yang dihasilkan ketika guru menggunakan media audio lagu lebih menyenangkan yang artinya lebih gembira dan antusias,

seru, dan dan tidak ada yang rame ataupun tidur sendiri. Suasana yang kondusif merupakan salah satu indikator motivasi belajar.

4. Siswa lebih aktif

Siswa lebih aktif ketika pembelajaran karena ketika guru melakukan tanya jawab seluruh siswa menjawab dengan tegas tanpa adanya rasa ragu. Siswa pun berani untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang dimengerti. Ketika siswa lebih aktif maka materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik oleh siswa.

5. Guru merasa lebih dihargai

Ketika guru memanfaatkan media audio lagu, guru merasa lebih dihargai oleh siswa dibandingkan ketika menggunakan media buku. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak lagi ramai, berlarian, dan tidur ketika pembelajaran hingga mengobrol sendiri. Ketika siswa memperhatikan guru tentunya guru sangat senang sekali, karena peneliti pribadi ketika melakukan praktek kerja lapangan dan tidak diperhatikan siswa dirasa cukup menyakitkan bagi peneliti.

6. Siswa banyak yang mengerjakan tugas secara tuntas

Banyak sekali ditemukan siswa yang mengerjakan tugas secara tuntas hingga selesai. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan 1 atau 2 soal. Namun hal ini dirasa cukup membaik dari pada sebelumnya. Nilai yang didapatkan siswa juga sangat memuaskan. Siswa mendapatkan rata-rata nilai diatas kkm, hal ini tentunya sangat membanggakan, baik untuk siswa, guru, sekolah, maupun wali murid siswa.

7. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri

Ketika guru menggunakan media buku, banyak sekali ditemukan siswa mencontek, namun kali ini terdapat perubahan yang sangat baik. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek siswa yang lain. Hal ini mungkin dikarenakan siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa mengerjakan secara mandiri. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu narasumber “siswa” menurut keterangan yang diberikan, bahwasanya mereka seperti mengerjakan soal-soal yang mudah.

8. Guru tidak lagi menghukum siswa

Karena banyak sekali siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri dan tuntas, maka permasalahan siswa yang tidak mengerjakan tidak lagi ditemukan. Guru akhirnya tidak lagi menghukum siswa dengan cara memintah siswa berdiri didepan kelas hingga pelajaran selesai. Hal ini tentunya membuat guru merasa senang dan bahagia karena menganggap pembelajaran yang dilakukan sukses.

9. Guru memberikan hadiah

Guru memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai 90 keatas, hadiah yang diberikan berupa makanan-makanan ringan. Hal ini termasuk *reward* bagi siswa karena telah berhasil mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa juga merasa senang ketika mendapatkan hadiah dari guru, siswa merasa bahwa dirinya harus lebih bersemangat dan giat belajar lagi agar mendapatkan nilai-nilai yang bagus. Hal ini tidak hanya memotivasi siswa yang berhasil mendapatkan hadiah, namun juga bagi siswa belum mendapatkan hadiah agar terus-menerus belajar.

Dari banyaknya dampak positif diatas, terdapat beberapa ciri-ciri indicator motivasi belajar yang ditimbulkan seperti, suasana belajar yang kondusif, guru memberikan

hadiah “*reward*”, dan adanya dorongan belajar bagi siswa seperti siswa lebih memperhatikan guru, siswa lebih aktif, siswa mengerjakan tugas secara tuntas hingga siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Motivasi belajar sendiri menurut Purwanto bahwa motivasi belajar adalah suatu bentuk upaya yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan suatu kegiatan sehingga membuahkan hasil dan mencapai suatu tujuan.⁸⁰ Sedangkan indikator motivasi belajar menurut menurut Hamzah B. Uno:

- a. Adanya kebutuhan dan dorongan belajar dari beberapa kegiatan yang menarik
Motvasi belajar yang tinggi bisa timbul dari dalam diri siswa sendiri, seperti siswa menekuni kegiatan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan tertarik terhadap suatu masalah
- b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang menyenangkan atau sarana prasarana yang baik juga termasuk aspek yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman dan aman ketika belajar, dan tidak akan merasa bosan saat pembelajaran.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar
Pemberian reward kepada siswa juga merupakan salah satu hal yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. apabila seorang siswa sudah berusaha

⁸⁰ Panen, P., & Purwanto. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud 2004, hal 131

semaksimal mungkin dan mendapatkan nilai yang bagus, guru bisa memberikan hadiah kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.⁸¹

Menurut pendapat Hamzah juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut ialah intrinsik (dalam) dan ekstrinsik (luar). Faktor intrinsik ialah faktor yang mempengaruhi keinginan berhasil dan hasrat, dan kebutuhan belajar, seperti siswa memperhatikan guru ketika mengajar sedangkan faktor ekstrinsik faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik.⁸²

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Ketika Menggunakan Media Audio Lagu

Seorang guru telah memanfaatkan media pembelajaran berupa media audio lagu, meskipun dalam pemanfaatannya terdapat banyak sekali perubahan kearah yang lebih baik, namun tetap saja terdapat faktor pendorng dan penghambat dalam pemanfaatannya. Adapun penjabaran faktor pendorong dan penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu sebagai berikut :

a. Faktor pendorong ketika menggunakan media audio lagu

1. Faktor guru

Guru Ips MTsN 7 Malang, khususnya guru kelas VII sangat kreatif dan inovatif karena dapat membuat aransemen-aransemen lagu yang menarik. Lagu yang menarik dapat menjadikan siswa merasa senang dan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan antusias. Materi yang diajarkan oleh guru melalui aransemen lagu dapat mudah diserap oleh siswa dan siswa dapat menerima

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011, Hal.23

⁸² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

pembelajaran dengan maksimal. Terlebih saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajarannya. Karena dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif akan membuat pelajaran semakin menarik, maju, menyenangkan sesuai yang dibutuhkan oleh siswanya.

2. Faktor siswa

Siswa memiliki konsentrasi dan perhatian terhadap guru dengan baik. Konsentrasi dan perhatian siswa merupakan hal yang penting. Apabila terdapat siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang, maka guru akan memusatkan perhatiannya terlebih dahulu seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi agar siswa memperhatikan guru lagi. Siswa juga akan lebih antusias dalam belajar dan lebih bersemangat. Namun tidak hanya itu siswa juga masih dapat mengingat materi-materi yang diajarkan meskipun sudah lewat karena melalui media audio lagu tersebut, hal tersebut merupakan nilai plus dalam media ini. Dengan adanya konsentrasi, semangat belajar yang baik ini akan menimbulkan motivasi belajar yang baik.

3. Faktor sarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting didalam sebuah lembaga pendidikan. MTsN 7 Malang merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap. Di setiap sudut kelas telah disediakan lcd proyektor, perpustakaan yang lengkap dan masih banyak lagi. Guru dalam memanfaatkan media audio lagu tentunya akan membagikan membagikan print out lirik lagu yang akan diajarkan kepada siswa, guru dapat memanfaatkan print dan mesin fotocopy yang telah disediakan oleh sekolah. Namun terkadang guru juga dapat memutarakan rekaman

lagu melalui sound system apabila mesin print dan fotocopy dalam masa perbaikan. Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana menurut KBBI adalah segala sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses (pembangunan, proyek, usaha dan lain sebagainya)⁸³

b. Faktor penghambat ketika menggunakan media audio lagu

Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu, sebagaimana pada umumnya dalam melakukan kegiatan apapun pasti terdapat suatu kendala baik karena disengaja maupun tidak disengaja, berikut faktor penghambat ketika memanfaatkan media audio lagu:

1. Daya ingat

Daya ingat merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Daya ingat yang menurun dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya istirahat, kecapean, banyak masalah dll. Apabila daya ingat seorang guru menurun dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang maksimal. Guru yang lupa lirik mengakibatkan lagu yang disampaikan terputus-putus dan akan menjadikan siswa bingung. Siswa tidak dapat menghafalkan atau memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sempurna. Menurut gie Wulandari daya ingat adalah kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui. Menurut sebagian psikologi ingatan adalah aktivitas otak dalam merekam, menyimpan dan memutar kembali apa yang telah terjadi pada masa lalu, baik berupa pemikiran, pengetahuan,

⁸³ KBBI 2007

kecenderungan, aktivitas (gerakan) dan tingkah laku.⁸⁴ Adapun hadist yang menjelaskan bahwa manusia memang tidak luput dari salah dan lupa, seperti bunyi hadist berikut ini:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya : “semua anak adam melakukan kesalahan dan sebaik-baiknya orang yang bersalah adalah yang bertaubat (H.R. at-Trimidzi, Ibnu Majjah dan Ad-Dharimi)”⁸⁵

adapun pepatah mengatakan:

الإنسان محل الخطأ والنسيان

Artinya : “manusia itu tempatnya salah dan lupa”⁸⁶

Dari hadist dan pepatah diatas bahwasanya jika guru lupa akan suatu hal itu adalah suatu hal yang wajar dan manusiawi, sebagai seorang siswa tidak boleh menyalahkan, apalagi menyalahkan guru karena lupa.

2. Kesulitan dalam membuat aransemen lagu

Seorang guru akan membuat aransemen lagu disetiap pergantian materi dan yang dianggap cocok menggunakan media lagu. Ketika membuat aransemen lagu tentunya guru harus memiliki ide yang cemerlang. Ide tersebut dapat muncul apabila seorang guru memiliki *mood* “perasaan” yang baik, rajin membaca dll.

⁸⁴ Siti Rochanah, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping,” *Journal on Education* 4, no. 1 (2021): 114–27, <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>.

⁸⁵ Hadist tentang manusia tempatnya salah dan lupa, diakses pada tanggal 4 april 2023.

⁸⁶ Pepatah tentang manusia tempatnya salah dan lupa, diakses pada tanggal 4 april 2023.

Maka dari itu dalam membuat aransemen lagu sangat membutuhkan “*effort*” usaha yang lebih. Jika seorang guru tidak mendapatkan ide maka hal yang akan dialami adalah guru akan mengalami kesulitan dalam membuat aransemen lagu. Apabila guru tidak dapat membuat aransemen lagu, maka dapat menimbulkan faktor penghambat seperti lagu yang dibuat tidak tuntas atau tidak selesai. Adapun dalil Al-Qur’an yang menjelaskan bahwasanya setiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan, maka dari itu setiap manusia tidak boleh berputus asa atas musibah yang diterimanya. Berikut bunyi dalilnya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan (QS.

Al-Insyiroh:5)⁸⁷

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-

Insyiroh:6)⁸⁸

Adapun penelitian terdahulu berupa jurnal yang ditulis oleh M Irfan Assidiq mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “ Penggunaan lagu-lagu kritik sosial untuk mengembangkan rasa empati siswa terhadap kelompok marginal perkotaan dalam pembelajaran IPS”. Penelitian yang dilakukan oleh M Irfan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal dengan singkatan PTK. Output penelitian yang dilakukan M Irfan menunjukkan

⁸⁷ Dalil tentang sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, diakses pada tanggal 4 april 2023

⁸⁸ Dalil tentang sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, diakses pada tanggal 4 april 2023

adanya sikap empati terhadap kaum marginal perkotaan dengan mencapai klasifikasi yang sangat baik, dibuktikan dengan perkembangan empati pada siklus 1 hingga 3. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Irfan dengan peneliti lainnya, Irfan berfokus pada pengembangan rasa empati siswa sedangkan peneliti berfokus pada motivasi belajar, peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan Irfan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru ips di MTsN 7 Malang sebelum menggunakan media audio lagu dirasa cukup membosankan, guru hanya menggunakan media buku sebagai penyalur informasi. Hal tersebut menimbulkan beberapa hal buruk, seperti siswa bosan, tidak memperhatikan, ramai sendiri, nilai belajar rendah, siswa tidak paham materi dll. Namun ketika guru mencoba memanfaatkan media audio lagu pada materi kerajaan hindu di Indonesia hal buruk tersebut perlahan menghilang dan berganti menjadi hal baik, seperti siswa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan, siswa lebih paham materi pembelajaran, siswa aktif, siswa lebih bersemangat, siswa lebih ulet dalam menghadapi kesulitan dan masih banyak lagi. Hal baik tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena siswa lebih memiliki dorongan untuk belajar.

2. Faktor pendorong dan penghambat saat menggunakan media audio lagu

Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya ada faktor pendorong dan penghambat tersendiri, seperti halnya ketika guru memanfaatkan media audio lagu. Dalam pemanfaatan media ini terdapat faktor

pendorong berupa guru yang aktif dan kreatif dalam setiap pembuatan aransemen lagunya yang menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa lebih konsentrasi dalam belajar yang menjadikan siswa paham dan mendapatkan hasil belajar yang baik, kemudian sarana prasana MTsN 7 Malang yang cukup memadai dan membantu dalam pemanfaatan media audio lagu. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio, dimana masih ada beberapa siswa dan guru yang lupa akan lirik lagu dalam media tersebut. Namun hal tersebut tidak dapat dihindari karena guru dan siswa hanyalah manusia biasa yang mana tidak luput dari salah dan lupa.

B. Saran

1. Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan sumber daya manusia berupa guru, untuk senantiasa memanfaatkan media-media belajar yang ada dan tidak cenderung menggunakan media buku saja.
2. Bagi guru hendaknya memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah dan memanfaatkan berbagai macam media belajar yang ada guna menjadikan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
3. Bagi siswa diharapkan untuk senantiasa menghormati guru kapanpun dan dimanapun terlebih ketika kegiatan belajar berlangsung. Siswa diharapkan untuk patuh dan tunduk kepada guru, ketika guru memberikan tugas hendaknya siswa mengerjakan dengan setulus hati.
4. Bagi peneliti diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi yang akan melakukan penelitian terkait dengan pemanfaatan media audio lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A, M Maemonah, and Nelsa Putri Ayu. (2021): 1993–2000. “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>.
- Agustin, Dyah, Ali Syahbana, and Retni Paradesa. (2018) .“Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Prabumulih.” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 4, no. 1: 9–18.
<https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i1.2461>.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. (2019). “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1: 80.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Assidiq, Muhammad Irfan. (2017) .“Penggunaan Lagu-Lagu Kritik Sosial Untuk Mengembangkan Rasa Empati Siswa Terhadap Kelompok Marginal Perkotaan Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 29 Bandung).” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 1, no. 1: 1.
<https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.1904>.
- Arsyad, A. (2014). *Media Lagu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran (Perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran)*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Emda, Amna. (2018). “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2: 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Falahudin, Iwan. (2014). “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran,” no. 4: 104–17.
- Firda Maulidiyah. (2019) "Pengaruh Penggunaan Media Audio Lagu Model Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *jpgsd* 07:9-25
- Kemendikbud. (2014). “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 :1689–99.
- Kristina, Mela. 2019 .“Pengembangan Media Lagu Bagi Remaja,” 90–111.
“No Title. 2016”.
- Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,)
- Lestari, K. E. 2014. Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*.
- Miles, Huberman, and Saldana. 2014. *Qualitative data analysis (a methods sourcebook)*.

- Nurul, Muhammad. (2020). "Social Pedagogy : Journal of Social Science Education Lagu Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat Sekolah Menengah Pertama Wewenang Dalam Pengelolaannya . Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia United States of Education." *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 2: 99–109. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/2475>.
- Oktiani, Ifni. (2017). "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2: 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pendidikan, Jurusan, Guru Madrasah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, and Syarif Hidayatullah. "PENERAPAN MEDIA AUDIO LAGU,". 2015.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunudin. (2018) "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2: 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.
- Putra Nusa. 2013. Penelitian Kualitatif IPS (BNDUNG: Remaja Rosda Karya)
- Radia, Elvira Hoesein. (2018). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Lagu Sebagai Media Pembelajaran." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 2: 314–26.
- Rahmawati, Rima. (2016). "Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Faktor-Faktor Lain." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 4: 326–36.
- Ratminingsih, N. M. (2016). "Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1: 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>.
- Riva'i dan Sudjana. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochanah, Siti. (2021). "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping." *Journal on Education* 4, no. 1: 114–27. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>.
- R. Bintang Jaya Setia, Erlina Zahar, Ade Rahima "Penggunaan Media Lagu Pop Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A Smp Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati. (2020) . "Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2: 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>.
- Sanjaya Wina. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Prakter Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sadirman A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Depok: Raja Grafindo)

Sunadi, Lukman. 2010 .“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah2 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.

Thanthirige, Parana, Ranil Shanaka. (2016) Analysis Of, Factors Contributing, T O Time, Overruns Of, Aamir Shehzad, and Dari Dukungan Keluarga. “Pengembangan Media Audio Lagu Sejarah Kemerdekaan Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Minomartani 1.” *Skripsi* 59, no. August: 14.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: surat izin survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 66/Un.03.1/TL.00.1/01/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

11 Januari 2022

Kepada

Yth. Kepala MTs N 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayu Eka Lestari
NIM : 19130097
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Pemanfaatan Media Audio Lagu dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 7 Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akaddeмик


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 73/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 12 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayu Eka Lestari
NIM : 19130097
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Audio Lagu dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 7 Malang**
Lama Penelitian : **Januari 2023** sampai dengan **Maret 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan Bidang Akademi
Mhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi P.IPS
2. Arsip

Lampiran 3: Bukti telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Negeri 7 Malang, Menerangkan bahwa:

1. Nama : Ayu Eka Lestari
2. NIM : 19130097
3. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Alamat Lengkap : Ds. Taman Prijek Kec. Laren, Kab. Lamongan

Telah nyata Melaksanakan penelitian di MTs Negeri 7 Malang dalam rangka penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI) dengan judul: **"PEMANFAATAN MEDIA AUDIO LAGU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII MTSN 7 MALANG"** Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Malang, 3 Maret 2023

Kepala MTsN 7 Malang

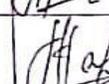
POND, S.Ag, M.Pd

NIP. 196702151994031002

Lampiran 4: Bukti konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN
AJARAN 2023/2023**

Nama mahasiswa : Ayu Eka Lestari
 NIM : 19130097
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial
 Dosen Pembimbing : Lusty Firmantika, M.Pd

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	TTD/Paraf
1.	23 Desember 2023	Konsultasi pasca sempro	Diperkuat kembali di latar belakang, orisinalitas	
2.	3 Februari 2023	Konsultasi Penelitian	Digali betul-betul datanya agar semakin kuat	
3.	8 Maret 2023	Bab 4	Ditambah narasumber penelitiannya, dan ditambah lagi datanya.	
4.	4 April 2023	Bab 4 & 5	Disesuaikan dengan teori-teori	
5.	5 April 2023	Keseluruhan	Dicek kembali tulisan-tulisan dari bab 1 - 6	
6.	6 April	Keseluruhan	ACC	
7.				

Lampiran 5: Media audio lagu (aransemen lagu yang dibuat guru)

Kerajaan kutai

Kerajaan hindu di Indonesia

Yang pertama oh namanya kutai

Berdirinya tahun 400 sayang

Di Kaltim tepi sungai Mahakam

Kudungga nama raja pertama

Yang terkenal raja mulawarman

Ia baik hati dan menyembah shiwa

Makmur dan sejahtera rakyatnya

Lai 6x.....ia baik sekali

Mengorbankan sapi 20.000 ekor

lai 6x.....ia baik sekali

Mendirikan yupa untuk selalu dikenang

Kerajaan Sriwijaya

Sriwijaya adalah kerajaan Budha di sumatra

Mencapai puncak kejayaannya pada masa balaputradewa

Cucu dari raja jawa

Yang berasal dari suku syailendra

Ibu-ibu, bapak-bapak tau gak sih, pusat pemerintahannya berpindah-pindah

Dari minanga tamawan pindah ke jambi terakhir di Palembang

Lampiran 6: pertanyaan wawancara dan jawaban

a. Pertanyaan terkait pemanfaatan media audio lagu dalam menumbuhkan motivasi belajar

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu membuka kegiatan pembelajaran ? 2. Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan inti pembelajaran ? 	<p>“ Kalau kegiatan pembuka sebenarnya tidak jauh beda dengan yang menggunakan media buku itu mbak, yaitu dengan cara memberikan salam, mengabsen siswa yang masuk dan tidak masuk, kemudian mengkondisikan kelas mbak dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya saya sampaikan tujuan pembelajaran pada pagi hari itu juga mbak supaya anak-anak tau tujuan pembelajarannya. Kemudian dilanjut ke kegiatan intinya, lah itu saya sesuaikan mbak dengan rpp yang saya buat. Intinya saya samakan.”</p>
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menggunakan media apakah ketika pembelajaran ? 4. Apakah siswa paham ketika guru menggunakan media tersebut? 5. Apakah siswa memperhatikan guru ketika menggunakan media tersebut? 6. Bagaimana kondisi kelas ketika menggunakan media tersebut? 7. Apakah siswa merasa bosan ketika menggunakan media tersebut? 8. Apakah terdapat siswa yang tidur/mengobrol ketika menggunakan media tersebut? 9. Apakah kondisi kelas menyenangkan ketika menggunakan media tersebut? 10. Apakah siswa aktif saat menggunakan media tersebut? 11. Menggunakan metode apakah ketika pembelajaran ? 	<p>“ Saya mencoba menggunakan media yang berbeda pada materi yang sama yaitu kerajaan hindu di Indonesia. Namun disini bedanya saya menggunakan media audio lagu mbak, ya seperti yang samean lihat tadi bahwa terlihat jika siswa itu lebih memahami materi yang saya ajarkan, bahkan siswa itu hafal lewat aransemen lagu yang dibuat tentang materi tersebut. Yaitu materi kerajaan hindu di Indonesia yang kerajaan kutai itu siswa sampai paham tentang kerajaan kutai itu mbak, bahkan hampir 90 % siswa itu memperhatikan saya ketika mengajar, lah kalau guru diperhatikan kan senang ya mbak kayak dihargai gitu. Suasana dikelas itu juga lebih menyenangkan mbak kayak lebih seru dan menyenangkan gitu dibanding pakai media yang lain dan lebih aktif kegiatan belajarnya kaya siswa gak diem aja gitulo mbak. ”</p>
Guru		<p>“saya memberikan tugas kepada siswa ketika hampir selesai pembelajaran, karena saya pakai media audio lagu, dan disitu</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah bapak/ibu pernah memberikan tugas kepada siswa ? 13. Apakah tugas yang bapak/ibu berikan dikerjakan oleh siswa ? 14. Apakah tugas yang bapak/ibu berikan dikerjakan secara tuntas ? 15. Apakah terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas ? 16. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas ? 17. Apakah terdapat siswa yang mencontek saat ulangan/mengerjakan tugas ? 18. Apakah terdapat siswa yang bertanya ketika mengalami kesulitan ? 19. Apakah bapak/ibu mempersilahkan siswa untuk bertanya ? 20. Bagaimana cara bapak/ibu menutup pembelajaran ? 	<p>saya buat aransemen lagunya jadi siswa itu siswa sambil ikut melantunkan lagunya mbak berulang-ulang hingga hapal, jadi kalau saya kasih tugas itu hampir 90 % siswanya ngerjain semua mbak, jarang ada yang nyontek karena banyak yang sudah hafal/paham dengan materinya. Karena banyak yang ngerjain jadi yang dihukum juga gak banyak cuman sedikit siswa. saya juga memberikan hadiah kecil-kecilan kepada siswa yang nilainya 90 keatas mbak, kaya ngasih jajan-jajan. Ketika siswa tak kasih hadiah seperti itu mereka malah lebih senang mbak. Ketika menggunakan media audio lagu di akhir pembelajaran siswa biasanya ada yang bertanya mbak jika ada tidak dipahami, saya juga biasanya mempersilahkan siswa untuk bertanya mbak. Nah ketika diakhir saya menutup pembelajaran diakhiri dengan mempersilahkan bertanya seperti yang saya bilang tadi, memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah kemudian diakhiri salam”</p>
<p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru mengajar anda pada saat pembelajaran ? 2. Apakah anda memahami materi yang diajarkan guru IPS anda? 3. Apakah anda memperhatikan saat guru menerangkan materi ? 4. Bagaimana suasana atau situasi dikelas ketika pembelajaran IPS ? 5. Apakah anda sering bosan ketika pembelajaran IPS ? 6. Menggunakan media apakah bapak/ibu guru ketika mengajar dikelas? 7. Menggunakan metode apakah bapak/ibu guru ketika pembelajaran dikelas? 8. Bagaimana bapak/ibu guru membuka pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran ? 9. Bagaimana kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru anda ? 	<p>(Aji Wahyu)</p> <p>“Bu luluk ngajar diawali dengan mengabsen kak, dan ketika diajar beliau menggunakan media audio lagu itu saya paham. Terus saya memperhatikan bu luluk ngajar ketika pakai media audio itu kak, karena saya senang dan tertarik pakai media itu, soalnya sambil bernyanyi-nyanyi gitu jadi gak bosan. Suasana dikelas kalau pakai media audio itu juga lebih menyenangkan kak, kayak lebih berwarna gitulo karna semua teman-teman saya itu ikut nyanyi. Saya juga gak bosan kak ketika diajar bu luluk pakai media itu karena disetiap materi baru pasti ada aja lagu-lagu baru yang ada jadi seru wes kak. Tugas yang dikasih kalau pas ngajar pakek media lagu itu juga tak kerjakan kak secara tuntas tanpa mencontek karena saya paham kak sama isi materinya gara-gara pakai media audio lagu itu. Saya juga gak pernah kena hukuman kak gara-gara saya selalu mengerjakan tugas. Terus jika ada kesulitan juga saya bertanya kak”</p> <p>(Zaskia Sofiyah)</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah guru anda pernah memberikan tugas ? 11. Apakah anda bertanggung jawab atas tugas diberikan guru ? 12. Apakah anda mengerjakan secara tuntas tugas yang bapak/ibu guru berikan ? 13. Apakah anda pernah menyerah ketika mengerjakan tugas yang bapak/ibu berikan ? 14. Apakah anda pernah dihukum ketika tidak mengerjakan tugas ? 15. Apakah anda bertanya jika mengalami kesulitan ? 16. Bagaimana respon bapak/ibu guru saat menjawab pertanyaan anda? 17. Apakah bapak/ibu pernah mempersilahkan anda bertanya, jika ada kesulitan belajar? 18. Bagaimana kegiatan penutup yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ? 	<p>“Saya suka sama mata pelajaran IPS itu gara-gara pakai media audio lagu ini lo kak, karena saya jadi paham akan materi pembelajarannya itu dibandingkan jika bu luluk cuman pakai media buku aja atau ppt soalnya kalau ppt pun bu luluk gak menarik kak buatnya. Saya juga lebih bersemangat kak ketika pakai media audio lagu. Jika dikasih tugas sama bu luluk biasanya disuruh ngerjain soal-soal itu semua juga tak terjain sampek selesai kak, karena saya paham kak berkat bu luluk pakai media audio lagu itu kak. Intinya kalau pakai media audio lagu itu lebih seru kak, kita nyanyi-nyanyi sekelas sampek hafal, lah karena hafal jadi kalau ada ulangan harian itu kita bisa ngerjain kak. Soal ulangan harian itu biasanya lak susah ya kak, ini jadi mudah gara-gara paham materi melalui media audio lagu itu.”</p> <p>(Wahyu Aditya) “Beda sih kak ketika bu luluk ngajar cuman pake buku, dengan ngajar yang pake lagu-lagu itu, kalau menurut saya, saya lebih suka ketika bu luluk pakai media lagu ini kak, soalnya enak nyanyi-nyanyi gitu. Saya orangnya kan suka nyanyi ya kak akhirnya kayak happy gitu. Terus jadi lebih paham karena bisa dihafalkan juga, bisa di lantunkan dimanapun dan kapanpun”</p> <p>(Nanda Dwi Andika) “saya lebih paham kalau bu luluk pakai media ini kak dibandingkan cuman menjeaskan pakai buku, saya jadi tau inti-inti materi tentang kerajaan kutai, karena sudah ada dilagunya itu. Terus saya juga bisa jawab pertanyaan yang diberikan oleh bu luluk juga. Kondisi kelas juga lebih menyenangkan kak, saya yang kadang rame sekarang enggak lagi. Saya tadi juga mendapatkan jajan dari bu luluk kak, soalnya dapat nilai 90, jadi lebih bersemangat lagi saya untuk belajar”</p> <p>(Viona Diva M) “Saya paham kak sama materinya melalui media ini, dari awal sampek akhir pelajaran itu menyenangkan sekali, terus pas dikasih tugas itu saya bisa mengerjakannya sendiri tanpa tanya ke temen, terus tadi dikelas juga gak ada yang rame, rata-rata semua</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>memperhatikan bu luluk, gaada yang tidur juga kak saya lihat, soalnya yak arena semua menyanyi jadi ya enak kak”</p> <p>(Alfin Ardi Prayoga) “Saya yang biasanya gak suka sama pelajaran ips jadi lumayan suka loh kak, soalnya seru ada nyanyi-nyanyinya, terus liriknya itu tentang inti materi gitu, bu luluk juga ngasih lembar kertas yang isinya lirik lagu, terus siswa diminta untuk menempelkan kertas tadi dibuku supaya gak hilang dan bisa dipelajari kapanpun kak”</p> <p>(Ahmad Farhan) “wah saya senang sekali kak, saya gak tidur sama sekali, karena pelajarannya seru, teman-teman juga nyanyi semua. Tadi bu luluk ngasih selebar kertas kecil yang isinya lirik lagu, pertamanya siswa dicontohin dulu terus ditirukan sama siswa. Tugas yang diberikan juga kayak lebih mudah dibandingkan tugas sebelumnya, atau mungkin karena saya sudah paham ya kak makanya mudah, terus saya juga dapat hadiah karena dapat nilai 90”</p> <p>(Venus Syaila) “ Tadi bu luluk ngajarnya pake lagu-lagu gitu kak, beda kayak yang sebelumnya, jadi kita belajar sambil bernyanyi gitu kak, seru intinya dan menyenangkan, materinya insyaallah saya paham dari awal sampai akhir, terus saya tadi juga gak ngomong sendiri tapi saya lebih memperhatikan bu luluk”</p> <p>(Shella Dwi R) “saya semangat sekali tadi pas pelajaran kak, terus tadi pas mau selesai pelajaran bu luluk ngasih tugas, itu banyak yang ngerjain kak. Biasanya kalau gak mengerjakan itu dihukum sama bu luluk, kayak berdiri depan kelas, atau gabolet ikut pelajaran. Tapi tadi gaada yang gak ngerjain kalau saya lihat”</p> <p>(Yusuf Firza) “Intinya lebih seru dibandingkan cuman pakai buku paket saja kak, tugas yang</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		diberikan bu luluk juga saya kerjakan secara tuntas kak, walah mungkin ada 1,2 pertanyaan yang tidak saya jawab karena lupa”
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Pertanyaan wawancara dan jawaban faktor pendorong dan penghambat

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Guru	1. Apa faktor pendorong dalam pemanfaatan media audio lagu	“faktor pendukungnya banyak mbak salah satunya ada banyak lagu yang bisa digunakan dan apabila membuat aransemen lagu sendiri juga mudah. Kemudian konsentrasi belajar siswa itu juga bagus, lagu yang menarik membuat siswa happy. Tidak hanya itu mbak namun siswa juga sangat antusias dan semangat sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah. Dengan menggunakan media audio ini juga menjadikan guru-guru kreatif dan inovatif, siswa juga masih tetap bisa mengingat lagu yang diajarkan minggu-minggu sebelumnya jadi banyak sekali faktor pendorong yang ada”
Guru	2. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu	“kalau faktor penghambatnya ketika menggunakan media audio lagu sebenarnya tidak terlalu banyak mbak, salah satunya kadang saya itu lupa lirik, atau kadang 1 atau 2 siswa lupa lirik, tapi itu kan suatu hal yang manusiawi dan tidak dapat dipungkiri ya mbak. Terus terkadang pertemuan yang akan datang jika menggunakan media audio lagu lagi karena sesuai dengan materi, saya akan memikirkan lirik-lirik lagu yang akan saya buat. Karena itu bukan suatu hal yang mudah mbak”
Siswa	1. Apa faktor pendorong dalam pemanfaatan media audio lagu	(Wahyu Aditya) “Iya kak, saya merasa lebih happy ketika bu luluk membuat aransemen lagu-lagu, karena menurut saya itu sangat menarik perhatian saya kak “ (Alfin Ardi Prayoga) “Saya suka kak, soalnya saya suka nyanyi-nyanyi jadinya saya gak tidur, lebih memperhatikan bu luluk” (Ahmad Farhan) “Saya lebih paham ketika diajar media lagu ini dibandingkan bu luluk yang hanya membaca buku saja kak” (Venus Syaila) “Karena pakai media audio lagu ini, nilai yang saya dapatkan lebih bagus kak dibandingkan dengan ketika bu luluk pakai media buku”

		<p>(Viona Diva M) “ketika bu luluk ngajar dengan menyanyi, saya jadi ikut nyanyi dan paham dengan materinya kak, kalau bu luluk cuman pakai buku biasanya tak tinggal curhat dengan teman sebangku saya kak”</p> <p>(Zaskia Sofiyah) “ Selain nambah paham dengan materi yang diajar saya juga merasa lebih menyukai pelajaran ips kak, yang sebelumnya biasa saja dengan pelajaran ips, sekarang nambah suka”</p> <p>(Nanda Dwi Andika) “ Suasana dikelas lebih enak dibandingkan suasana ketika bu luluk jelasin pakai buku, kalau dulu suasananya selalu rame, sekarang lebih tenang kak”</p> <p>(Shella Syaila) “Bu luluk ngasih kita selembat kertas yang isinya lirik itu kak, terus enak bisa dipelajari kapanpun”</p> <p>(Wahyu Aji) “Bu luluk saya lihat lebih ceria ketika mengajar kak, karena siswanya memperhatikan semua, jadi gurunya semangat siswanya juga semangat kak”</p> <p>(Yusuf Firza) “Saya lebih konsentrasi dibandingkan belajar cuman pakai buku. Karena teman-teman gak rame jadi lebih konsentrasi kak”⁸⁹</p>
Siswa	2. Apa faktor penghambat dalam pemanfaatan media audio lagu	<p>(Zaskia Sofiya) “Kadang bu Luluk itu lupa sama liriknya kak, jadi kaya muter-muter disitu terus, saya juga jadi bingung kak”</p> <p>(Nanda Dwi Andika) “Bu Luluk kadang-kadang lupa sama liriknya kak, kayak diem terus inget-inget dulu baru dilanjut”</p> <p>(Shella Syaila) “Biasanya kalau lagu yang panjang itu, bu Luluk sering lupa kak”</p>

⁸⁹ Wawancara dengan siswa mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam memanfaatkan media audio lagu, 14 Maret 2023.

	<p>(Wahyu Aji) “Kadang bu luluk lupa lirik kak, tapi kadang saya juga lupa kak sama liriknya tapi karna teman sebangku saya ingat jadi ikutan ingat lagi kak”</p> <p>(Yusuf Firza) “Kadang saya lupa sih kak sama lirik lagunya, tapi itu mungkin karna saya kurang membacanya”</p> <p>(Wahyu Aditya) “Bu luluk pernah lupa kak sama liriknya, terus biasanya diingetin sama teman-teman yang lain juga kak”</p> <p>(Alfin Ardi Prayoga) “saya pernah lupa kak pas awal-awal itu, kan bu luluk suruh ngafalin terus lirik ditengahnya saya lupa”</p> <p>(Ahmad Farhan) “pernah kak waktu itu bu luluk pernah lupa antara lirik raja pertama, sama raja terkenalnya, tapi terus dibetulan lagi akhirnya bener”</p> <p>(Venus Syaila) “Masalahnya ya lupa itu ka, tapi kan manusiawi kak, manusia kan tempatnya lupa juga”</p> <p>(Viona Diva M) “Paling ya lupa lirik kak, gaada yang lain”</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7: Dokumentasi kelas



Lampiran 8: dokumentasi wawancara bersama narasumber





Lampiran 9: Biodata penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Eka Lestari

NIM : 19130097

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Mei 2001

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Desa. Taman Prijek RT 01/RW 02, Kecamatan. Laren, Kab.
Lamongan, Jawa Timur

Alamat Email : ayuekalestari090501@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharmawanita Taman Prijek
2. SDN Taman Prijek
3. MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
4. MA Sains Roudlotul Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ayu Eka Lestari

Nim : 19130097

Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Tulis : Pemanfaatan Media Audio Lagu Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII
MTsN 7 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Diseriasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Annisa Afwadzi

Malang, 17 April 2023